

**PENDIDIKAN SEKS MELALUI MEDIA LAGU DI KELOMPOK
BERMAIN SITI KHADIJA DESA PAKULI KECAMATAN
GUMBASA KABUPATEN SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

**FAOZIA I LAMADJIDO
NIM: 16.1.05.0038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pendidikan Seks Melalui Media Lagi Di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi” benar adalah hasil karya penulis sendiri, terkecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, Plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 20 Agustus 2020 M
1 Muharam 1442 H

Penulis



FAOZIA I LAMADJIDO
NIM: 16.1.05.0020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pendidikan Seks Melalui Media Lagu di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi" Oleh FAOZIA I LAMADJIDO Nim:16.1.05.0038, mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 20 Agustus 2020 M
1 Muharam 1442 H

Pembimbing I



Dr. Rusdin, M.Pd.
NIP.196812151995021001

Pembimbing II





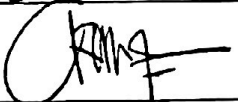


Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I
NIP.197806062003122001

PENGESAHAN SKRIPSI

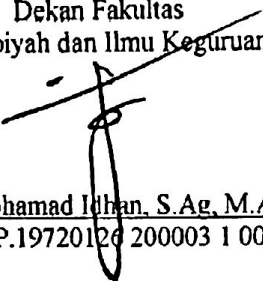
Skripsi saudari FAOZIA I LAMADJIDO, NIM:16.1.05.0038 dengan judul "PENDIDIKAN SEKS MELALUI MEDIA LAGU DI KELOMPOK BERMAIN SITI KHADIJA DESA PAKULI KEC. GUMBASA KAB. SIGI". Yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 14 Agustus 2020 M yang bertepatan pada tanggal 24 Dzulhijah 1441 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah, dan dapat diterima sebagai persyaratan untuk guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) program studi pendidikan islam anak usia dini dengan beberapa perbaikan.

Palu, 20 Agustus 2020 M
1 Muharram 1442 H

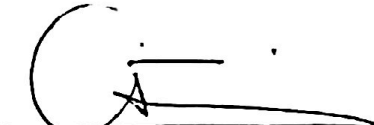
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Nursupiamin, S.Pd.,M.Si.	
Penjuji Utama I	Dr. H.Askar, M.Pd.	
Penjuji Utama II	Dr. Gusnarib, M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Rusdin, M.Pd.	
Pembimbing II	Ksmiati, S.Ag.,M.Pd.I.	

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Idris, S. Ag, M. Ag
NIP.19720126 200003 1 001

Ketua Prodi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. Gusnarib, M. Pd
NIP.19640707 199903 2 002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *rabbil'alam*, Segala puji bagi Allah Swt semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya serta mereka yang mengikutinya dengan baik sehingga hari pembalasan dengan limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Pendidikan Seks di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi”** semata-mata atas perkenaan Tuhan yang Maha pemurah lagi Maha penyayang.

Penulis menyadari, bahwa selama proses penyelesaian skripsi ini telah banyak pihak yang memberikan bantuan berupa dorongan, arahan, serta kritikan, perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Ismail Lamadjido dan Ibunda Badria Taha, terima kasih telah membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan semangat, motivasi, dan dukungan yang tidak akan pernah terhitung, do'a yang selalu dipanjatkan, serta curahan kasih sayang yang tak bisa digantikan oleh siapapun, yang banyak memberikan pelajaran tentang kehidupan ini sehingga penulis bisa lebih tegas dan kuat dalam setiap langkah kaki kemanapun penulis pergi, dan tidak lupa pula kepada saudara-saudara saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu dan Bapak Prof. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag. selaku rektor pertama IAIN Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Ketua Jurusan PIAUD Dr. Gusnarib., M.Pd. dan Ibu Sekretaris Jurusan PIAUD Hikmaturahmah, Lc., M.Ed. yang selalu melayani mahasiswa dengan bijak dan baik.
4. Bapak Dr. Hamlan, M. Ag selaku Wakil Dekan I, dan Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M. Pd. Selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Rusdin Husain, M.Pd selaku Wakil Dekan III, yang selalu melayani mahasiswa sebaik-baiknya.
5. Bapak Drs. Muhamad Nur Korompot M.Pd. selaku dosen penasihat akademik yang memberikan motivasi penulis.
6. Bapak Dr. Rusdin, M.Pd selaku pembimbing I dan, Ibu Kasmiasi,S.Ag.,M.Pd.I. selaku pembimbing II yang sangat hebat dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan dukungan dan kepercayaan dalam membimbing penulis menyelesaikan proposal skripsi ini sesuai dengan harapan.
7. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
8. Senior-senior Alumni IAIN Palu yang meluangkan waktunya untuk membantu penulis selama penyusunan skripsi ini Serta teman-teman dari jurusan Piaud angkatan 2016 yang selalu memberikan support, baik secara moral ataupun moril kepada penulis selama perkuliahan.
9. Vera Kadrianti, Adinda desi, Fitria, Nurfadila, Disa Adiba yang telah menjadi rekan yang selalu membantu penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.

9. Vera Kadrianti, Adinda desi, Fitria, Nurfadila, Disa Adiba yang telah menjadi rekan yang selalu membantu penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT. Amin.

Palu, 20 Agustus 2020 M
1 Mharam 1442 H

Penulis



FAOZIA LAMADJIDO
NIM: 16.1.05.0038

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTARI	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Definisi Istilah	12
E. Garis-Garis Besar Isi	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Hakikat pendidikan anak usia dini	17
C. Pendidikan dan seks	18
D. Pendidikan seks pada anak usia dini	21
E. Anak usia dini.....	36
F. Media pembelajaran	38
G. Media lagu	40
H. Penggunaan media lagu dalam pendidikan seks untuk anak usia dini	41
I. Lagu sentuhan boleh sentuhan tidak boleh dalam pendidikan seksual untuk anak usia dini	43

J. Kerangka pikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan metode penelitian	47
B. Pengertian metode penelitian	48
C. Lokasi Penelitian	49
D. Kehadiran Penelitian	49
E. Data Dan Sumber Data.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum KB Siti Khadija.....	57
B. Pelaksanaan pendidikan seks melalui media lagi di KB siti Khadija desa pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi.....	66
C. Keberhasilan pendidikan seks melalui media lagi di KB siti Khadija desa pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Iplikasi Penelitian.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel I penelitian terdahulu	15
2. Tahap memberikan pengenalan pendidikan seks sesuai usia anak	30
3. Tabel I Data Kepala KB Siti Khadija Desa Pakuli	59
4. Tabel II Sarana Dan Prasarana KB Siti Khadija Desa Pakuli.....	63
5. Tabel III Keadaan Tenaga Pendidik Yang Dimiliki KB Siti Khadija.....	65
6. Tabel IV Keadaan Peserta Didik KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Pengajuan Judul Skripsi
4. Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi
5. Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
6. Surat Izin Penelitian
7. Kartu Seminar Proposal Skripsi
8. Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
9. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
10. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
11. Sk Penunjukan Tim Munaqasyah Skripsi
12. Daftar Informan
13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
14. Dokumentasi Hasil Penelitian
15. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : FAOZIA I LAMADJIDO
NIM : 161050038
Judul Skripsi : “PENDIDIKAN SEKS MELALUI MEDIA LAGU DI KELOMPOK BERMAIN SITI KHADIJA DESA PAKULI KEC. GUMBASA KAB. SIGI”

Skripsi ini bertujuan untuk Pendidikan Seks Melalui Media Lagu di Kelompok Bermain Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi dan yang ada dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pendidikan seksual pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain siti khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab Sigi dan bagaimana keberhasilan pendidikan seksual melalui media lagu di Kelompok Bermain siti khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pendidikan seks di lakukan dengan mengajarkan anak pendidikan seks pada anak berusia 3-4 tahun, Sekolah telah merancang pendidikan seks yang efektif dalam pemberian pembelajaran ke peserta didik, menggunakan metode bercerita dan Tanya jawab antara guru dan siswa serta menggunakan media lagu sekolah juga menggunakan tema diriku dalam pembahsan full tentang pendidikan seks. 2) Keberhasilan pendidikan seks di Kelompok Bermain siti khadija sendiri terlihat ketika sekolah berinisiatif membuat diskusi bersama guru-guru untuk membahas tentang pentingnya pembelajaran seks, dan penggunaan media lagu sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh sebagai lagu wajib dinyanyikan peserta didik sebelum pulang sekolah, penggunaan lagu juga dikombinasikan dengan 6 aspek perkembangan yaitu, nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, motorik kasar dan halus, sosial-emosional, dan seni.

Implikasi penelitian pendidikan seks melalui media lagu sangat penting diajarkan kepada anak karena banyaknya kasus kekerasan seks yang terjadi sasaran utamanya adalah anak yang belum mengerti bahwa mereka telah dilecehkan dengan kurangnya sosialisasi terhadap orang tua dan masyarakat menambah parah tentang pendidikan seksual sehingga sekarang ini masyarakat masi menganggap tabuh pendidikan seks, oleh karena itu pemerintah dan sekolah harus mensosialisasikan pendidikan seks terhadap orang tua dan peserta didik. Untuk sekolah dan guru agar selalu memberikan hal-hal kreatif dalam mengenalkan pendidikan seks, untuk guru kelas mampu mempertahankan yang sudah dilakukan dan mengurangi kekurangan yang terjadi saat proses pembelajaran. Bagi penelitian lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan seksual sekarang ini sangatlah penting karena dengan banyaknya kasus-kasus kekerasan seksual terhadap anak yang terjadi di Indonesia dalam hal ini keluarga dan lingkungan sekitara perlu berkerja sama dalam melindungi anak, terlebih lagi Melindungi anak didasari dengan pikiran bahwa anak adalah makhluk lemah yang tidak mampu mencegah atau melawan berbagai ancaman disekitarnya, sehingga ia mulai terluka fisik maupun mentalnya. karena konstruksi tubuh anak yang kecil dan ketidak mampunya atau belum mampunya anak untuk mempertimbangkan resiko bahaya yang mungkin terjadi pada dirinya, baik karena tindakan pribadinya sendiri maupun bahaya laten yang ada di lingkungan sekitarnya.

Perlindungan masalah kekerasan seksual sudah sepatutnya diberikan kepada anak sejak dini. Pendidikan tersebut tentu harus disesuaikan dengan usia anak. Tujuan penelitian tersebut memberikan penjelasan terhadap anak tentang perbedaan anatar perempuan dan laki-laki,mengenai anatomi dari tubuhnya dan cara melindungi dirinya. dengan materi dan cara penyampaian yang benar pendidikan seksual nantinya akan membentengi anak dari hal-hal yang tidak di inginkan.

Dalam Undang-Undang Negara telah menjelaskan Anak sebagai generasi penerus cita-cita dan masa depan suatu bangsa oleh karena itu untuk mempersiapkan pewaris bangsa yang berkualitas dan sejahtera. Sesuai pasal 1 ayat 2 Dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Perlindungan Anak Negara berkewajiban untuk :

“...menjamin dan melindungi Anak dan hak-haknya agar dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berprestasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari diskriminasi.”¹

Sedangkan badan pusat stastistika pada tahun 2019 memperkirakan penduduk Indonesia mencapai jumlah total 266.910.000 jiwa dan data tersebut 66.170.000 jiwa merupakan anak-anak (0-14 tahun),² dengan puluhan juta jiwa anak yang tersebar di ribuan pulau di Nusantara tersebut, jelas bahwa tanggung jawab pemerintah untuk melindungi anak-anak merupakan tugas raksasa yang sangat kompleks dan sulit. Peran pemerintah sangat diperlukan dalam pembuatan peraturan perundang-undangan yang dapat menjaga penyelenggaraan perlindungan anak. Namun dalam penyelenggaraannya bukan hanya pemerintahan yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraannya tetapi masyarakat turut membantu .

Fenomena-fenomena perilaku negative belakangan ini sangat sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari kekerasan fisik, verbal, mental, bahkan pelecehan dan kekerasan seksual. Bentuk kekerasan seperti ini biasanya

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

² *Jumlah penduduk Indonesia 2019*, (on-line) (<https://databoks.katadata.co.id>) diakses pada tanggal 29 oktober 2019

dilakukan oleh orang terdekat atau orang yang telah dikenal anak, seperti keluarga, ayah kandung, ayah tiri, paman, tetangga, guru maupun teman sepermainannya sendiri. Khusus anak-anak korban pelecehan seksual, biasanya belum mengerti dia sedang dilecehkan.

Dimulai dari kasus kekerasan yang dilakukan babe terhadap sekitar 41 anak laki-laki disodomi yang kebanyakan mayoritas merupakan warga kampung sakem, Desa tamiang Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang tahun 2010, kejahatan seksual yang dilakukan oleh Emon tahun 2014 di Sukabumi dengan korban 114 anak di bawa umur yang kebanyakan anak laki-laki dengan kasus disodomi, kasus pelecehan seksual terhadap siswa yang dilakukan oleh petugas kebersihan sekolah dan guru tahun 2014 di TK *Jakarta International School* (JIS), kasus kekerasan seksual pemerkosaan dan pembunuhan yuyun gadis ABG 14 tahun asal Bengkulu tahun 2016 yang diperkosa 14 pelaku yang kebanyakan masi di bawa umur akibat sejak kecil sudah terbiasa menonton filem porno. Dan kasus terbaru 22-september-2019 yang dialami bocah perempuan berumur 5 tahun yang di temukan meninggal akibat dibunuh oleh ke dua kakanya dan ibu angkatnya, sebelum meninggal korban diperkosa ke dua kaka angkatnya secara bergiliran yang disaksikan secara langsung oleh ibunya yang mempunyai kelainan seksual sebelum kejadian tersebut ibu dan anak ini terbiasa melakukan hubungan intim sedarah atau inses³.

Masa usia dini sering di sebut masa keemasan (*golden age*) masa keemasan adalah masa dimana anak usia dini mampu menerima informasi dengan

³ *Kasus-kasus kekerasan seksual pada anak. 2016-2019 . (berita on-line)* (<https://nasional.tempo.co.id>), diakses pada tanggal 29 oktober 2019.

sangat pesat. Montessori (Hainstock) mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa inilah anak usia dini dengan mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.⁴ Pada masa keemasan ini, kemampuan otak anak dalam menerima semua pengetahuan dari lingkungan sekitarnya diikuti dengan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Rasa ingin tahu ini ditunjukkan anak dengan aktif bertanya tentang berbagai hal yang mereka temui atau dapatkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Montessori (Sujiono) yang berpendapat bahwa “Anak usia dini senang sekali belajar, selalu ingin tahu dan mencoba”.⁵ Rasa ingin tahu anak usia dini meliputi semua bidang yang menurut anak menarik atau menyenangkan, salah satunya yang berkaitan dengan seksualitas.

Perkembangan seksualitas pada anak usia dini sendiri dimulai dari usia tiga tahun, yaitu dari hal yang paling mendasar dimana anak sudah dapat membedakan jenis kelamin dan perbedaan fisik. Seiring dengan pertumbuhan anak, anak akan mengalami mengelus diri sendiri, memanipulasi genetikal, memeluk boneka, hewan peliharaan, dan orang yang disayangi. Jika kita tidak memberikan pemahaman terhadap anak, maka perkembangan seksualnya akan terganggu dan persepsi yang salah tentang jenis kelamin, proses reproduksi dan seksualitas. Akan berpengaruh terhadap anak dan dapat menyebabkan anak mengalami penyimpangan seksual pada saat dia dewasa.

⁴ Hainstock, Elizabeth. *Metode Pengajaran Montessori Untuk Anak Prasekolah*. (Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1999), 10-11.

⁵ Sujiono, Yuliana Nuraini. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Indeks, 2013), 107.

Instruksi presiden (Inpres) Nomor 5 tahun 2014 tentang gerakan nasional anti kejahatan seksual terhadap anak (GN AKSA), dan UUD perlindungan anak yang mengancam pelaku kejahatan seksual terhadap anak dengan hukuman 5 tahun dan paling lama 15 (lima belas) tahun dan denda paling banyak RP5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) serta hukuman kebiri, hukuman seumur hidup dan hukuman mati. merupakan salah satu respon pemerintah menanggapi maraknya kasus kekerasan seksual terhadap anak. Hal ini tidak berlebihan mengingat kasus kekerasan seksual terhadap anak terus meningkat.⁶

Berikut adalah data KPAI dan LPSK berkaitan dengan kasus pelecehan seksual terhadap anak usia dini 2018-2019 : Di tahun 2019 , hingga bulan oktober, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menemukan masih banyaknya kasus kekerasan seksual terhadap anak dilingkungan sekolah, masalah itu pun masih berdasarkan pengawasan di media massa. Data KPAI menunjukkan hingga oktober, kasus kekerasan seksual di dunia pendidikan mencapai 17 kasus dengan 89 anak menjadi korban , mereka terdiri dari 55 perempuan dan 34 laki-laki, sedangkan menurut lembaga perlindungan saksi dan korban (LPSK) mencatat ada peningkatan kasus kekerasan seksual pada anak yang terjadi sejak 2016 sejumlah 25 kasus, lalu meningkat pada tahun 2017 sejumlah 70 korban, dan sebanyak 149 korban pada 2018. Sampai dengan bulan juni 2019 telah mencapai 78 permohonan terhadap kasus kekerasan seksual terhadap anak .⁷

⁶ *Intruksi presiden repoblik Indonesia nomor 5 tahun 2014 gerakan anti kejahatan seksual pada anak* (jurnal on-line) (<https://jdih.surabaya.go.id>) diakses pada tanggal 29 oktober 2019.

⁷ *Data komisi perlindungan anak indonesia(KPAI) dan lembaga perlindungan saksi dan korban (LPSK) 2019* (berita on-line) (<https://m.detik.com>) diakses pada tanggal 29 oktober 2019

Sedangkan data di Sulawesi Tengah khususnya Kota Palu menurut Dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan Anak provinsi Sulawesi Tengah (Sulteng) mencatat, sampai juni 2019 sudah terjadi sebanyak 152 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak, "kasus sebanyak 152 itu, yang dilaporkan, kita tidak tahu yang di luar sana," jelas kepala Bidang Perlindungan Hak Perempuan dan perlindungan Khusus Anak DP3A provinsi Sulteng, Sukarti, saat di hubungi selasa 23-7-2019 WITA. Sukarti mengatakan kemungkinan jumlah kekerasan terhadap perempuan dan anak di Sulteng lebih dari 152 kasus.

Dari 152 kasus yang melibatkan perempuan dan anak, korban anak laki-laki sebanyak 24 orang dan perempuan/anak sebanyak 128 Ada beberapa kasus yang terjadi seperti pengintipan orang mandi, percobaan pemerkosaan, pelecehan seksual,kekerasan dalam ruma tangga dan kekerasan terhadap anak. Kata kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Palu, Irmayanti Pettalolo.⁸

Menurut Khofifah Indar Parawansa dalam konferensi pers hasil Penelitian tentang kekerasan seksual Anak Terhadap Anak. Penelitian ini dilakukan oleh Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta (B2P3KS) bekerja sama dengan End Child Prostitution, Children For Sexual Purposes (ECPAT) Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan di lima wilayah yakni Jakarta Timur, Magelang, Yogyakarta, Mataram dan Makassar dengan metode wawancara mendalam terhadap 49 anak yang melakukan

⁸ *Kasus kekerasan di Sulawesi tengah 2019* (berita on-line)(<https://www.tribunnews.com>) diakses pada tanggal 29 oktober 2019.

kekerasan seksual terhadap anak, orang tua, guru, kepala panti, pekerja social, stakeholder.

Dalam hasil penelitian tersebut juga menunjukkan pelaku kekerasan seluruhnya berjenis kelamin laki-laki dengan rata-rata usia 16 tahun. Kekerasan dilakukan oleh pelaku melalui paksaan (67 %) sementara itu bentuk kekerasan yang dilakukan berupa sentuhan/rabaan organ sensitive (30%) hingga hubungan badan (26%). Mayoritas pelaku masih tinggal dengan orang tua (61,22%) tempat terjadi kekerasan seksual di antaranya di ruma teman (30,56%) dan di rumah korban (19,44%) mayoritas pelaku dan korban telah saling kenal (87%).

Korban kekerasan seksual anak terungkap bahwa rentang usia mereka adalah 5-17 tahun. Karakteristik korban sebanyak 35,44% bersifat pendiam, cengeng dan pemalu. Sebanyak 24,05% bersifat hiperaktif dan bandel dan sebanyak 13,92% senang berpakaian minim. “sementara dari sisi karakteristik social ekonomi keluarga baik perilaku maupun korban menunjukkan bahwa 55% merupakan keluarga yang didamping dua orang tua dan 45% merupakan keluarga cerai/meninggal,”

Yang paling mendominasi kejahatan seksual terhadap anak diantaranya adalah pornografi (43%), pengaruh teman (33%), pengaruh narkoba/obat (11%). pengaruh histori pernah menjadi korban atau trauma masa keci (10%) pengaruh keluarga (10%).⁹

Ketidak pahaman anak terhadap pelecehan seksal sehingga anak hanya diam dan takut melaporkan kasus-kasus kekerasan seksual yang menyimpannya.

⁹ *Balai besar penelitian dan perkembangan pelayanan kesejahteraan social Yogyakarta (B2P3S) bekerja sama dengan End Child Prostitution, Childeren For Sexual Purposes (ECPAT) (on-line)(<https://Surabaya.co.id>) diakses 29 oktober 2019.*

Oleh karena itu, pembicaraan, bimbingan dan arahan berkaitan dengan seks ternyata sangatlah penting untuk anak dalam perkembangan seksual anak. Dalam bidang pendidikan, sekolah dan guru memiliki peran penting untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual terhadap anak dengan memperkenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini, hal ini sangatlah penting mengingat kejahatan seksual makin marak dan korbannya di mulai dari anak-anak usia 3 tahun.

Mencegah lebih penting dari mengobati pribahasa itu tentu dapat menggambarkan bahwa pendidikan seksual sangat penting dilakukan, maka upaya pencegahan (*preventif*) sebuah tindakan yang di ambil untuk mengurangi atau menghilangkan kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang tidak diinginkan dimasa depan. Adalah hal yang sangat penting untuk dapat meminimalisir kekerasan seksual di masyarakat. Upaya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak diantaranya adalah dengan memberikan pendidikan seksual kepada anak usia dini. Hal Nampaknya perlu mendapatkan perhatian khusus dari lingkungan prasekolah yakni lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

PAUD memiliki peran yang penting dalam memberikan layanan perlindungan, termaksud memperkenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pasal 35 dari UU Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini di bawa ini :

“pelaksanaan program PAUD merupakan intergrasi dari layanan pendidikan, pengasuhan, perlindungan, kesehatan, dan gizi yang di selenggarakan dalam bentuk satuan program Taman Kanak-kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA), Bustanul Atfal (BA), kelompok bermain (KB), Taman penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS).”¹⁰

¹⁰ Undang-Undan Republik Indonesia Pasal 35 Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam surah An-Nur ayat 58 menjelaskan tentang pendidikan seks untuk anak usia dini : (Q:S An-Nur ayat 58)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ
يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ۚ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ
تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ۚ ثَلَاثُ
عَوْرَاتٍ لَكُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ ۚ طَوَّافُونَ
عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ ۚ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (58)

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.¹¹

¹¹ Al-Qur'an Terjemahan Surah An-Nur Ayat 58 (Al-Qur'an Online 2019) diakses pada tanggal 29 Oktober 2019

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti penerapan pembelajaran pendidikan seksual untuk anak usia dini melalui media lagu di sekola .dari hasil kunjungan terhadap beberapa sekola di Kota Palu dan Kabupaten Sigi. Pada survei yang di lakukan penulis pada hari tanggal 20 Juli 2019, maka KB Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi penulis tertarik melakukan penelitian di tempat tersebut karena sekolahnya masi taraf kelompok bermain (KB) rata-rata umur anak 3-4 tahun yang masi dalam masa ke emasan (golden age) sehingga lebih mudah untuk menerapkan pedidikan seksual untuk anak usia dini karena masa ini anak dapat mengingat jangka panjang dan pada masa 3 tahun masa ini sangat penting dalam masa identifikasi alat kelamin pada anak.

B. Rumusan masalah

Berdasarka latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaiman plaksanaan bentuk pendidikan seksual pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Siti Khadija Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi
2. Bagaiman keberhasilan edukasi pendidikan seksual melalui media lagu di Kelompok Bermain Siti Khadija Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui pelaksanaan bentuk pendidikan seksual pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Siti Khadija Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi
- b. mengetahui keberhasilan edukasi pendidikan seksual melalui media lagu di Kelompok Bermain Siti Khadija Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

2. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di kemukakan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Kegunaan teoritis

Berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu pendidikan khususnya tentang pendidikan seksual pada anak usia dini, serta memberikan beberapa gambaran, variasi atau contoh pendidikan seksual yang dapat di terapkan di sekolah PAUD.

b. Kegunaan Praktis

- a) Bagi Guru dan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Dapat menjadi rujukan dalam mengimplementasi pendidikan seksual sebagai upaya pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

b) Bagi orang tua

Dapat menambah pengetahuan orang tua selaku pendidikan pertama bagi anak tentang pentingnya pendidikan seks di berikan sejak anak usia dini, serta bahaya laten di sekitar lingkungan anak.

c) Bagi masyarakat Umum

Dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang pentingnya pendidikan seks pada anak usia dini kepada sebagai upaya pencegahan tindakan kekerasan seksual pada anak.

d) Bagi penelitian lain

Sebagai bahan rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya baik penelitian yang sama maupun berbeda di masa yang akan datang.

D. Definisi istilah.

a. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak berusia 0-6 tahun yang sedang dalam proses perkembangan, dimana ia memiliki karakter aktif, antusias terhadap banyak hal, dan mampu menerima informasi dengan sangat cepat.

b. Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Pendidikan seks pada anak usia dini merupakan upaya pemberian informasi atau pengetahuan kepada anak usia dini mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan. Bagian dan fungsi anggota tubuh, serta pentingnya menjaga anggota tubuh.

c. Bentuk Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini

Beberapa bentuk pendidikan seks pada anak usia dini diantaranya adalah dengan bernyanyi, bercerita, mendongeng, ataupun menonton video berkaitan dengan pendidikan seks. Selain itu guru juga dapat melakukan diskusi, memberikan sosialisasi, serta mengajarkan anak merawat tubuh dan alat kelaminnya.

d. Pengertian operasional

pendidikan seks melalui metode lagu adalah pemberian informasi pendidikan seks terhadap anak dengan menggunakan lagu agar anak lebih memahami dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena anak usia pada dasarnya bermain sambil belajar, sehingga guru perlu variasi dalam pembelajaran agar anak tidak cepat bosan, media lagu yang digunakan juga telah disesuaikan dalam pembelajaran seksual karena sekarang ini sudah banyak lagu yang berhubungan dengan pendidikan seks

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini disistematiskan menjadi lima bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I, berisikan tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan menyetengahkan landasan dasar dalam pembahasan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II, penulis mengemukakan tentang hakikat pendidikan, pendidikan dan seks, Pendidikan seks pada anak usia dini, anak usia dini, media pembelajaran, media lagu, penggunaan lagu dalam pendidikan seksual untuk anak usia dini, lagu sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh dalam pembelajaran pendidikan seksual untuk anak usia dini, penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

Bab III, menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menghasilkan informasi data pada skripsi tentang penerapan pendidikan seksua melalui media lagu di KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi. Peneliti menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan

Bab IV, penulis menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di KB siti khadija Desa pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi mengenai edukasi pendidikan seksual melalui media lagu.

Bab V, terdiri dari kesimpulan hasil dari skripsi dan implikasi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa referensi dari penelitian yang sudah ada

Tabel 1

Penelitian terdahulu

Nama/Kamps/ Tahun	Judul/metode	Hasil	persamaan	perbedaan
Sumaryani Universitas 2009	Pengalaman Ibu Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Prasekolah (3- 6tahun) Metode Kualitatif	Orang Tua Khususnya Ibu Percaya Bahwa Pendidikan Seks Merupakan Hal Yang Penting Bagi Anak Namun Hal Tersebut Tidak Di Dukung Dengan Pemahaman Atau Presepsi Yang Cukup Baik Mengenai Pendidikan Seks Khususnya Pada Anak Usia Dini.	Persamaan penelitian terdahulu terdahulu adalah dalam pembahasan pendidikan seksual untuk anak	Perbedaann ya kiranya belum ada yang menekanka n objek penelitian pada penerapan pembelajar an
Nurhasmah	Implementasi	Konsep Pendidikan Seks Pada	usia dini	an

Universitas Negeri Indonesia 2015	Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Metode PTK	Anak Usia Dini Menurut TK Salma Al-Farisi Adalah Suatu Pendidikan Pada Anak, Dalam Rangka Memagari Anak Agar Tehindar Dari Kekerasan Seks Melalui Pendekatan Islami Dalam Kegiatan Dan Pembiasaan Sehari- Hari Secara Alami, Di Sampaikan Dengan Kata-Kata Sederhana Menggunakan Bahasa Yang Sederhana Seperti Menjelaskan Anggota Tubuh, Menjaga Anggota Tubuh Dan Menutup Aurat.	pendidikan seksual melalui metode lagu
Trinita Angraini Universitas Lampung 2017	Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Paud IT Qurrota A`Yun Kota Bandar Lampung Metode Kualitatif	Pendidikan Seksual Berhasil Di Taman Kanak-Kanak Akibat Sekolah Sudah Merapkan Kurikulum Pendidikan Seksual	

B. Hakikat pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan program yang memberikan Pembelajaran yang sesuai dengan usia anak guna menggali potensi yang anak miliki, sehingga dapat menjadi bekal dalam kehidupannya di masa depan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹²

Musfiro juga menjelaskan bahwa pendidikan Anak usia dini adalah pendidikan yang ditunjukkan untuk anak usia 0 hingga usia 6 tahun guna mengembangkan potensi sejak dini sehingga anak berkembang secara wajar.¹³

Keberhasilan tumbuh kembang kecerdasan majemuk (kecerdasan spritual, kinestetik, linguistik, interpersonal, natural) dalam PAUD akan menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini sangat tergantung pada program dan proses pendidikan yang dijalankan pasal 35 menjelaskan bahwa “Pelaksanaan program PIAUD merupakan integrasi

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 Ayat 10

¹³ Musfiroh, Takdiroatun. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. (Jakarta:Universitas Terbuka,2009), I

dan layanan pendidikan, pengasuhan, perlindungan, kesehatan dan gizi yang di selenggarakan dalam bentuk satuan atau program Taman Kanak-kanak(TK)

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat di simpulkan bahwa pada hakikat pendidikan anak usia dini adalah program pendidikan untuk anak keberhasilan proses pendidikan anak usia 0-6 tahun yang bukan hanya menyediakan program layanan seperti kegiatan belajar mengajar di kelas , namun memberikan layanan pengasuhan, perlindungan, juga kesehatan dan gizi guna mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak untuk menjadi dasar proses pendidikan selanjutnya. Demikian juga keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini (kelompok bermain, Taman penitipan anak, satuan PAUD sejenis lainnya) sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan.

C. Pendidikan dan Seks

1. Pengertian pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian. Sadullo menjelaskan bahwa pendidikan mengandung suatu pengertian yang sangat luas, menyangkut seluruh aspek kepribadian manusia .Pendidikan menyangkut hati nurani, nilai-nilai ,perasaan, pengetahuan, dan keterampilan.pendidikan dalam hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih.ketiga kegiatan tersebut harus berjalan secara terpadu dan

berkelanjutan serta serasi dengan perkembangan peserta didik dan lingkungan hidupnya guna untuk mentransformasikan nilai-nilai.¹⁴

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional :

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”¹⁵

Menurut pendapat para Ahli, Pendidikan adalah sebagai berikut :

a. Menurut Ki Hajar Dewantara

Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak adapun maksudnya Pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

b. Menurut Driyarkara

Pendidik di simpulkan sebagai satu usaha dalam memanusiakan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke skala yang insan.

c. Lageveld

Pendidikan adalah mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya supaya menjadi dewasa.usaha membimbing adalah usaha yang di dasari dan di laksanakan dengan sengaja antara orang dewasa dengan anak yang belum dewasa.

¹⁴ Sadullo, Uyoh. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2012),57

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional

d. Hoongeveld

Pendidikan adalah membentuk anak supaya ia cukup cakap menyelenggarakan tugas hidupnya atas tanggung jawabnya sendiri.¹⁶

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membimbing anak sehingga terbentuknya ke pribadian yang utama pada masa yang akan datang anak untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

2. Pengertian seks

Seks merupakan merupakan hal yang masi di angap tabu untuk dibicarakan dengan anak. Karena itu hanya orang tua tidak mau membahasnya padahal nilai-nilai mengenai seks perlu untuk diberikan orang tua kepada anaknya. Agar anak mendapatkan arahan yang tepat dalam membatasi diri ketika mereka dekat dengan lawan jenisnya. Berkaitan dengan itu, Nugraha mengatakan bahwa seks berarti perbedaan tubuh laki-laki dan perempuan atau bisa disebut dengan jenis kelamin.¹⁷ Sedangkan organisasi perkumpulan keluarga berencana Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (PKBIDIY) yang menjelaskan bahwa seks adalah perbedaan badani atau biologis perempuan dan laki-laki, yang sering disebut jenis kelamin,¹⁸ dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pengertian

¹⁶ *Hakikat pendidikan* (Jurnal Online Bandung, 2017) (<https://eprints.uny.ac.id>) diakses pada tanggal 29 oktober 2019

¹⁷ Nugraha, Boyke Dian dan Sonia Wibsono. *Adik Bayi Datang Dari Mana?: A-Z, Pendidikan Seks Usia Dini*. (Jakarta: Nouro Books, 2016), 2

¹⁸ *Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta* (PKBIDIY)

seks adalah jenis kelamin.¹⁹ Hal ini senada dengan pendapat Handayani di mana seks secara umum adalah jenis kelamin yang membedakan secara biologis dan ada dua macam seks (jenis kelamin), yaitu laki-laki dan perempuan.²⁰

Berdasarkan definisi di atas, dapat di simpulkan seks ada perbedaan jenis kelamin yang biologis atau dapat dilihat manusia antara laki-laki dan perempuan

D. Pendidikan seks pada anak usia dini

1. Pengertian pendidikan seks anak usia dini

Mengenalkan pendidikan seks sejak dini sangatlah penting , agar anak mampu membentengi dirinya dari kejahatan seksual . Nawita Menjelaskan bahwa pendidikan seks adalah sebagai berikut :

“pendidikan seks tidak lain adalah penyampaian informasi mengenai pengenalan (nama fungsi) anggota tubuh, pemahaman perbedaan jenis kelamin , penjabaran perilaku (hubungan dan keintiman) seks, serta pengetahuan tentang nilai dan norma yang ada di masyarakat berkaitan dengan gender “.²¹

Nurhasmah merangkum pengertian pendidikan seks sebagai berikut :

- a. Rahma menjelaskan bahwa pendidikan seks adalah upaya memberikan pengetahuan tentang nama-nama anggota tubuh dan termasuk alat kelamin
- b. Rimm menjelaskan bahwa pendidikan seks sederhana di berikan kepada anak usia prasekolah adalah mengidentifikasi bagian-bagian tubuh, yaitu dengan mengajarkan mengenai alat-alat kelamin bersamaan dengan

¹⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>) diakses pada tanggal 29 oktober 2019

²⁰ Handayani,Alva Dan Aam Amiruddin. *Anak Anda Bertanya Seks?:Langka Mudah Menjawab Pertanyaan Anak Tentang Seks*. (Bandung:Khazanah,2008),90.

²¹ Nawita,Muslik.Bunda, *Seks Itu Apa? : Bagaimana Menjelaskan Seks Pada Anak*. (Bandung:Yrama Widya,2013).5

memperkenalkan bagian-bagian tubuh lain seperti mata, telinga, dan tangan.

- c. Nurhasmah sendiri menjelaskan bahwa pendidikan seks pada anak usia dini ialah mengajarkan dan memberikan pengetahuan mengenai jenis kelamin dan memperkenalkan anggota tubuhnya agar anak memahami dan mengidentifikasi bagian-bagian tubuhnya.²²

Berdasarkan definisi di atas pendidikan seks untuk anak usia dini adalah upaya para guru dan orang tua untuk memberikan pemahaman kepada muridnya tentang perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan serta fungsi dari bagian tubuh masing-masing, serta pentingnya menjaga anggota tubuh.

2. Tujuan pendidikan seks pada anak usia dini

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Finkelhor mengatakan bahwa tujuan utama upaya pencegahan pelecehan seks terhadap anak pada bidang pendidikan (pemberian pendidikan seks) adalah untuk membantu anak dapat terampil mengidentifikasi situasi-situasi berbahaya dan mencegah terjadinya pelecehan seks, serta mengajarkan pada anak bentuk-bentuk sentuhan yang tidak baik, bagaimana cara menolak atau mengahiri interaksi dengan perilaku atau orang yang mencurigakan, serta bagaimana cara meminta tolong.²³

Menurut *the sex information and Education council the united states* (Ariningsih) tujuan pendidikan seks adalah sebagai berikut :

²² Nurhasmah, Wini. Implementasi. *Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini*. Skripsi (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), 15.

²³ Finkelhor, David. *The Prevention Of Childhood Sexual Abuse*. Jurnal, (New England: University Of New Hampshire, 2009), 179

- a. Memberi pengetahuan yang memadai kepada siswa mengenai diri siswa sehubungan dengan kematangan fisik. Mental dan emosional sehubungan seks
- b. Mengurangi ketakutan dan kegelisahan sehubungan dengan terjadinya perkembangan serta penyesuaian seks pada anak
- c. Mengembangkan sikap objektif dan penuh pengertian tentang seks
- d. Menanamkan pengertian tentang pentingnya nilai moral sebagai dasar mengambil keputusan
- e. Memberikan pengetahuan cukup tentang penyimpangan dan penyalagunaan seks agar terhindar dari hal-hal yang membahayakan fisik dan mental
- f. Mendorong anak untuk bersama-sama membina masyarakat bebas dari kebodohan.²⁴

Handayani menyebutkan beberapa hal umum yang orang tua inginkan dari setelah mendapatkan informasi yang benar tentang seks diantaranya adalah :

- a. Mendapatkan informasi yang benar
- b. Memahami nilai-nilai yang berkaitan tentang seks yang ditanamkan dalam keluarga
- c. Merasa nyaman menjadi laki-laki dan perempuan
- d. Pergaul sesuai dengan norma-norma yang berlaku
- e. Mengetahui bahwa perasaan seks adalah sesuatu yang manusiawi, dan harus di jaga dengan penuh rasa tanggung jawab

²⁴ Ariningsi,Christina Kinanthi.Efektifitas. *Media Papan Bimbingan Terhadap Pemahaman Pendidikan Seks Anak Tunagrahita Ringan Kelas V Di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman*. Skripsi, (Yogyakarta:Universitas Negri Yogyakarta, 2016), 27

- f. Mengetahui perbedaan antara kebiasaan yang bersifat privasi dan kebiasaan yang boleh dilakukan di depan umum.
- g. Mulai menyadari dan memilih informasi tentang seks yang terdapat pada TV atau media lainnya²⁵

Bedasarkan beberapa definisi di atas dapat di simpulkan tujuan pendidikan seks pada anak usia dini untuk memberikan pemahaman kepada dirinya agar lebih berhati-hati dengan lingkungan sekitarnya dan lebih menjaga dirinya dan menanamkan norma-norma agama yang berlaku.

3. Bentuk Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini

Pendidikan seks pada anak usia dini harus menggunakan berbagai macam bentuk agar tujuan dari pendidikan seks seperti yang dijelaskan di atas dapat diwujudkan. Nugraha dan Sania Wibisono menjelaskan bahwa tidak ada salahnya berdialog tentang seks dengan anak laki-laki dan anak perempuan secara bersamaan, karena bagaimana pun juga anak laki-laki perlu mengetahui lebih jauh tentang anak perempuan dan juga sebaliknya.

Pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang seks akan membantu anak memiliki rasa tanggung jawab sejak dini. Selain itu Nugraha dan Wibisono juga mengatakan bahwa pendidikan seks dapat dikenalkan sejak anak lahir dengan cara berikut :

“Mintalah izin kepada si kecil ketika membuka baju atau mengganti baju atau mengganti popoknya. Biasakan juga untuk mengganti bajunya di ruangan yang tertutup. Meski masih bayi dan belum bisa merespon , melalui kebiasaan sederhana ini anak belajar untuk menghargai tubuhnya dan tubuh orang lain. Kemudian ajarkan dia merawat dan membersihkan

²⁵ Handayani,Alva Dan Aam Amiruddin. *Anak Anda Bertanya Seks?:Langka Mudah Menjawab Pertanyaan Anak Tentang Seks.* (Bandung:Khazanah,2008), 90.

kelaminnya, misalnya setelah buang air kecil dan buang air besar. Saat bersajak balita, kenakalan perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Dimulai dari contoh terdekat, misalnya Ayah adalah laki-laki, Bunda adalah perempuan, lalu terangkap perbedaan organ tubuh antara Ayah dan Bunda. Anda juga dapat menanamkan moral dan kesopanan sesuai dengan agama dan nilai-nilai yang dianut keluarga Anda. Jelaskan tentang *underware rules* dan cara melindungi diri dari orang asing.”²⁶

Bentuk pendidikan seks kepada anak usia pra sekolah juga dikemukakan oleh Handayani sebagai berikut :

a. Usia 18 bulan hingga 3 tahun

Anak mulai belajar mengenali anggota tubuhnya. Saat mengajari anak, ingatlah bahwa memberikan nama yang tepat pada masing-masing anggota tubuh adalah penting. Mengganti nama anggota tubuh dengan sebutan lain justru akan membuat anak berfikir ada yang salah dengan nama asli anggota tubuh tersebut. Oleh karena itu, tidak perlu mengganti istilah penis dan menunjukan “burung”, atau merespon berlebihan ketika dia menunjuk alat kelaminnya, sama seperti cara menyebutkan nama untuk bagian-bagian tubuh lainnya. Hal yang juga penting pada usia ini adalah menjelaskan pada anak agar mereka mengerti bagian tubuh mana yang boleh dilihat oleh orang lain, dan mana yang tidak boleh sehingga harus ditutupi dengan pakaian

b. Usia 4 hingga 5 tahun

Anak mulai menunjukan keterkaitannya pada seksitas dasar seperti organ seks yang dia miliki maupun organ yang di miliki oleh lawan jenisnya. Dia mungkin akan bertanya dari mana bayi lahir. Dia juga ingin tahu mengapa

²⁶Nugraha, Boyke Dian dan Sonia Wibsono. *Adik Bayi Datang Dari Mana?: A-Z, Pendidikan Seks Usia Dini*. (Jakarta: Nouro Books, 2016), 3

tubuh laki-laki dan perempuan berbeda. Pada beberapa kesempatan, dia mungkin akan menyentuh alat kelaminnya dan menunjukkan ketertarikan pada alat kelamin anak-anak lainnya. Untuk usia ini, menyentuh alat kelamin tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas seks, tapi masih dalam rangka ketertarikan yang normal.²⁷

Berdasarkan definisi di atas pendidikan seks dapat diberikan kepada anak usia dini melalui beberapa bentuk, dengan melakukan diskusi tentang nama dan fungsi dari anggota tubuh, perbedaan antara laki-laki dan perempuan serta melakukan sosialisasi untuk anak usia dini tentang bagaimana mana tubuh mana yang tubuh mana yang tidak boleh di sentuh oleh orang lain, dan yang paling penting adalah kebiasaan untuk anak menghargai tubuhnya dan tubuh orang lain, serta mengajarkan anak untuk merawat tubuhnya dan alat kelaminnya.

4. Perkembangan seks pada anak usia dini

Dalam Santrock teori Psikologis Sigmund Freud membagi tahapan perkembangan kehidupan seksual manusia menjadi lima yaitu :

- a. Fase Oral (0-1 tahun) adalah masa di mana kepuasan baik fisik maupun emosionalnya berfokus pada daerah sekitar mulut. Kebutuhan akan makanan adalah kebutuhan yang paling penting untuk faktor fisik dan emosional yang sifatnya harus segera di puaskan.
- b. Fase Anal (1-3 tahun) adalah masa di mana sensasinya dari kesenangan berpusat pada daerah sekitar anus dan segala aktifitas yang berhubungan dengan anus. Pada masa inilah anak mulai di kenalkan “toilet terning”

²⁷Handayani, Alva Dan Aam Amiruddin. *Anak Anda Bertanya Seks?: Langka Mudah Menjawab Pertanyaan Anak Tentang Seks*. (Bandung: Khazanah, 2008), 30-31

yaitu anak mulai diperkenalkan tentang rasa ingin buang air kecil (BAK) dan rasa buang air BAB.

- c. Fase Phallic (3-6 tahun) adalah masa di mana alat kelamin merupakan bagian paling penting .anak sangat senang memainkan alat kelaminnya yang terkadang dilakukan untuk membuat orangtuanya tidak senang. Masa ini sangat penting untuk perkembangan identifikasi jenis kelamin pada anak, bagaimana seharusnya anak laki-laki atau anak perempuan bersikap, berpakaian dan berpean. Jika pada masa ini lingkungan tidak mendukung anak untuk mengidentifikasi dirinya dengan baik, maka anak akan mengalami bias atau ketidak jelasan dalam mengidetifikasi dirinya sebagai seorang laki-laki atau perempuan.
- d. Fase Letency (7-10 tahun) adalah masa dimana kebutuhan seksualnya anak sudah tidak terlihat lagi, anak lebih tertarik pada kegiatan-kegiatan yang melibatkan fisik dan kemampuan intelektualnya yang disalurkan di sekolah dan olahraga. Pada masa ini anak sudah dapat mengidentifikasi dirinya dengan baik sebagai seorang laki-laki be gitu juga dengan anak perempuan
- e. Fase Genital (10-15 tahun) adalah masa dimana mulai ada keterkaitan pada lawan jenis, mulai menjalin hubungan dengan lawan jenis , belajar menyayangi, mencintain, butuh akan kasi sayang dan dicintai lawan jenisnya.²⁸

²⁸ Santrock, John W. *Child Development*. (The McGrawHills, 2007), 45

Jenjang berfikir anak juga dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran menurut Jean Piaget dalam teorinya anak dilahirkan dengan beberapa skema sensorimotor, yang memberi kerangka bagi interaksi awal anak dengan lingkungannya. Pengalaman awal si anak akan diikuti dengan skema sensorimotor ini. Dengan kata lain, hanya kejadian yang dapat di asimilasikan ke skema itulah yang dapat di respon oleh si anak. Dan karenanya kejadian itu akan menentukan batasan penguasaan oleh si anak.²⁹

Pentingnya akan pemahaman konsep diri (self concept) anak sejak dini akan berpengaruh terhadap perilaku seksualnya di masa dewasanya. Konsep diri ini terbangun sejak anak usia 1 tahun di mana anak mulai berubah sejak usia sekitar 4 tahun, di mana anak mulai berubah sejak usia sekitar 4 tahun, di mana anak mulai memandang karakteristik untuk menggambarkan dirinya. (Papalia dalam Mil) pemahaman konsep diri tersebut berupa dengan mengidentifikasi dirinya sendiri (laki-laki atau perempuan), menghargai dan menghormati dirinya sendiri, memahami perilaku – perilaku yang mungkin berpotensi merendahkan dan mengacu kepada pelecehan seksual.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan seks ada beberapa tahap yaitu Fase Oral, Fase Anal, Tahap Palich, Fase Latency Dan Fase Genital agar kita lebih paham dalam penanaman seks sehingga perkembangan seks pada anak dapat kita ketahui, dalam fase tersebut yang paling efektif dalam penanaman pendidikan seks terjadi pada Fase Palich yaitu 3-6 tahun karena di fase itu anak sudah bias mengidentifikasi dirinya dan

²⁹ Sinta tiara. Teori Jean Piaget (Jurnal online di akses pada tgl 9 september 2020)

pada masa ini anak sangat sering memainkan alat kelaminnya. Jika pada masa ini lingkungan tidak mendukung anak untuk mengidentifikasi dirinya dengan baik, maka anak akan mengalami bias atau ketidakjelasan dalam mengidentifikasi dirinya sebagai seorang laki-laki atau perempuan.

5. Tahap Pengenalan Seks Pada Anak Usia Dini

Hurlock menyatakan bahwa anak – anak sudah memiliki minat terhadap seks, yang ditunjukkan salah satunya dengan cara mulai menemukan ciri perilaku yang diasosiasikan dengan jenis kelamin tertentu dan ciri yang berlawanan dengan jenis kelamin yang berlawanan.³⁰ Pengenalan pendidikan seks sejak dini dirasa sangat penting mengingat pada usia 1 tahun anak sudah menyadari keberadaan dirinya dilingkungan sekitar . Apakah ia itu laki-laki atau perempuan.

Sama halnya dengan pendidikan, pendidikan seks pun merupakan satu proses komunikasi berupa merupakan suatu proses komunikasi berupa pemberian informasi yang berkesinambungan kepada anak. Pada usia dini, anak berada dalam tahapan berfikir konkret dan rentangan konsentrasinya tidak lebih dari 5 menit, maka dari itu orang tua perlu mengetahui cara yang tepat dan efektif untuk mengkomunikasikan pendidikan seks pada anak. Penyampaian yang wajar, jelas, jujur (tidak di tutup-tutupi/direkayasa) serta menggunakan bahasa sederhana seusia dengan usia anak akan membentuk pemahaman akan pendidikan seks yang baik dan positif.

Berikut ini adalah table cara memberikan pengenalan pendidikan seks sesuai usia anak :

³⁰ Hurlock, Elizabeth. *Developmental Psychology(A Life Span Approach)*. (Baston:The McGrawHills, 2003), 129

Tabel 2 : tahap memberikan pengenalan pendidikan seks sesuai usia anak

Usia	Tahapan
20 bln	<p>Anak menunjukkan rasa ingin tahu dan bereksplorasi terhadap alat kelaminya, dengan cara memegang dan menyentuh berulang-ulang, anak tidak mempunyai fantasi romantis seperti apa yang dibayangkan orang dewasa. Orang tua tidak perlu bereaksi keras dengan perilaku anak yang seperti itu , karena alat kelamin anak tak ada bedanya dengan jari, hidung atau organ tubuh lainnya</p>
24 bln	<p>Pada tahap ini anak mulai mengenal perbedaan jenis kelamin dan dapat mengidentifikasi perbedaan alat kelamin laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki seperti ayah dan anak perempuan seperti ibunya.</p> <p>Orang tua dapat memperkenalkan organ tubuh yang lainnya sesuai dengan nama jenis kelamin karena dapat menimbulkan kebingungan pada anak.</p>
1-2 thn	<p>Pada tahap ini anak berada pada fase phallic atau kenikmatan didapat di alat genital dimana anak merasakan sensasi nikmat ketika alat genitalnya disentuh dan merupakan hal yang sangat menarik bagi anak.</p> <p>Pada masa ini ,orang tua dapat mengalihkan perhatian anak</p>

	dengan cara mengajaknya bermain, membaca buku cerita dan kegiatan lainnya yang dapat mengalihkan anak dari alat genitalnya.
3 thn	Pada tahapan ini anak mulai bertanya tentang hal-hal yang berhubungan dengan seks seperti dede bayi keluar dari mana, dll. Orang tua harus menjawab dengan benar pertanyaan tersebut sebab pengenalan alat kelamin dan jenis kelamin adalah langkah awal untuk melindungi anak dari tindakan kekerasan dan pelecehan seksual pada anak.
6-8 thn	<p>Pada rentang usia ini orang tua sudah dapat memberikan informasi tentang perkembangan alat reproduksinya dengan menggunakan media yang dekat dengan anak , seperti buku cerita atau pun tayangan visual dan lagu-lagu yang menjelaskan tentang edukasi tentang seks dan alat kelamin yang akan mengalami perubahan seiring bertambahnya usia.</p> <p>Orang tua dapat mengajarkan anak untuk dapat melindungi dirinya sendiri dan berani untuk mengatakan tidak apabila ada seseorang yang mencoba untuk membujuk anak untuk membuka pakainya meskipun dengan bujukan dan imbalan yang menarik</p>

Sumber: taham memberikan pendidikan seks dalam jurnal pendidikan seks

Berdasarkan definisi di atas Pengenalan pendidikan seks sejak dini di rasa sangat penting mengingat pada usia 1 tahun anak sudah menyadari keberadaan dirinya dilingkungan sekitar Apakah ia itu laki-laki atau perempuan, guru dan orang tua wajib mengetahui tentang tahapan pengenalan seks.

6. Penerapan Pendidikan Seks Menurut Sunnah Rasul

Islam mengajurkan bagi orang tua untuk selalu memperhatikan sekitarnya, begitu pula penerapan mengenai materi pendidikan seksual belum menjadi suatu materi khusus yang diajarkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Walaupun landasan secara umum mengenai pendidikan seksual terdapat dalam nilai-nilai sumber hukum Islam.

Orang tua sebagai pihak pertama yang bertanggung jawab terhadap keselamatan anak-anaknya dalam menjalani tahap-tahapan perkembangan (fisik.kognitif, bahasa emosional, intelektual, seksual, social, moral dan agama) yang harus mereka lalui, dari anak.

Berikut ini adalah beberapa cara untuk mengajarkan pendidikan seks pada anak usia dini yang sebagai mana di contohkan Rasulullah Saw :

a. Memberikan nama yang baik untuk anak .

Allah itu indah dan menyukai keindahan .di antara ke indahan ialah memberikan nama yang mengandung makna buruk. Memberikan nama sesuai dengan jenis kelamin laki-laki atau perempuan. menghindari pemberian nama yang membuat keragu-raguan atau mempunyai makna ganda.

b. Mengajarkan toilet training kepada anak.

Anak usia 1 tahun sudah dapat di berikan penjelasan tentang cara toilet training yang benar. Setiap sebelum tidur dan sesudah bangun tidur dibiasakan untuk mengungkapkan apa yang ia rasakan ketika akan buang air kecil dan buang air besar. Orang tua dapat melihat gerak-gerik anak ketika akan buang air kecil dan buang air besar, sehingga langsung menuju toilet.

c. Mengkhitan dan mendidik menjaga kebersihan alat kelamin.

Mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan alat kelamin selain agar bersih dan sehat sekaligus juga mengajari anak tentang najis. Anak juga harus dibiasakan untuk buang air pada tempatnya (toilet training). Dengan cara ini akan terbentuk pada diri anak sikap hati-hati, mandiri, mencintai kebersihan, mampu menguasai diri, disiplin, dan sikap moral yang memperhatikan tentang etika sopan santun dalam melakukan hajat.

d. Menanamkan rasa malu pada anak

Rasa malu harus di tanamkan kepada anak sejak dini. Jangan biasakan anak-anak, walau masih kecil, bertelanjang di depan orang lain, misalnya ketika keluar kamar mandi, berganti pakaian, dan sebagainya . dan membiasakan anak untuk selalu menutup auratnya serta tidak diperkenankan mandi bersama anak.

e. Melarang anak laki-laki menyerupai anak perempuan

Berikan pakaian dan mainan yang sesuai dengan jenis kelamin anak. Sehingga anak terbiasa untuk berperilaku sesuai dengan fitrahnya. Anak harus di perlakukan sesuai dengan jenis kelaminnya.

f. Pengajaran pendidikan seks melalui shalat

Pada usia 7 tahun anak mulai bisah membedakan siapa yang laki-laki dan siapa yang perempuan. Anak sudah mulai dibiasakan untuk melaksanakan sholat 5 waktu .sangat jelas dalam sholat ada shaf khusus laki-laki ada shaff khusus perempuan. Kita bisah memberikan penjelasan tentang cara menutup aurat bagi laki-laki dan perempuan yaitu laki-laki dari pusar ke lutut dan perempuan seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.

g. Memisahkan tempat tidur anak dan melarang anak tidur telungkup

ketika anak berusia 10 tahun. Naluri seksualnya mulai tumbuh. Anak harus diperlakukan secara hati-hati dengan menangkal semua penyebab kerusakan , penyimpangan dan dekadensi moral. Anak usia 10 tahun tidak semestinya dibiarkan tidur dalam satu kasur. Tapi masing-masing harus tidur terpisah dari yang lain. Hal inilah yang menjadi tuntutan pemisahan sebagai wujud ketaatan terhadap perintah Nabi. Dalam HR Abu Daud meriwayatkan bahwa Rasullulah saw melarang kita untuk tidur tengkurap/terlungkup karena merupakan cara tidurnya orang yang di murka Allah. Menurut riwayat lain disebutkan bahwa tidur terlungkup adalah cara tidurnya ahli neraka.

Tidak di ragukan lagi bahwa tidur terlunkup dapat menimbulkan pergesekan yang tercelah membangkitkan birahi dan menggugah naluri seksual.

- h. Mengenalkan waktu berkunjung ke kamar orang tua (meminta izin dalam 3 waktu)

Tiga ketentuan waktu yang tidak diperbolehkan anak-anak untuk memasuki ruangan (kamar) orang dewasa kecuali meminta izin terlebih dahulu adalah: sebelum shalat subuh, tenga hari dan setelah sholat isya. Dengan pendidikan semacam ini ditanamkan pada anak maka ia akan menjadi anak yang memiliki rasa sopan-santun dan etika yang luhur.

- i. Mendidik anak agsr selalu menjaga pandangan mata

Telah menjaga fitrah bagi setiap manusia untuk tertarik dengan lawan jenisnya. Namun, jika fitrah tersebut diberikan bebas lepas tanpa kendali, justru Hanya akan merusak kehidupan manusia itu sendiri . karena itu, jauhkan anak-anak dari gambar-gambar film, atau bacaan yang mengandung unsure pornografi dan pornoaksi.

- j. Memerintahkan anak perempuan untuk berhijab bila telah baligh

Allah telah memerintahkan kepada kaum wanita dan anak-anak perempuan untuk mngenakan hijab.³¹

Berdasarkan definisi di atas dapat di simpulkan bahwa dalam islam juga mengajarkan tentang pendidikan seks untuk anak usia dini dan dari beberapa pembahsan di atas pendidikan seks menurut cara sunnah Rasullulah, dapat

³¹ Camellia,lely dan Nirmala iney. *Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Prespektif Islam*. (jurnal on-line) (<https://jurnal.umj.ac.id>).diakses). pada 30 oktober 2019

dijadikan contoh yang tepat dan relevan dengan ke adaan sekarang ini. Dengan harapan dapat mengurangi kekerasan dan pelecehan seksual. Dan pendidikan seks yang diberikan dengan megunakan pendekatan agama, kesehatan, higenis, social ,moral, dan sebagainya. Pendidikan yang di berikan harus sesuai dengan pemahaman dan usia anak sehingga hal tersebut dapat mencegah akan terjerumusnya kedalam perilaku yang menyimpang yang dapat memicu terjadinya kekerasan dan pelecehan seksual pada anak.

E. Anak usia dini

1. Hakikat anak usia dini

Masa usia dini sering juga di sebut masa keemasan (golden age). Masa keemasan adalah masa di mana anak usia dini mampu menerima informasi dengan sangat cepat. *The National for the Education of Young Children (NAEYC)* mendefinisikan anak usia dini merupakan anak yang berada rentang usia 0 (sejak lahir) sampai usiah 8 tahun. Sedangkan menurut Nurhasmah menjelskan bahwa :

“Anak uia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang memiliki karakteristik tertentu khas, tidak sama dengan orang dewasa dan bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang ilmiah,unik,kaya imajinas dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar”.³²

Sujionoh menjelaskan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.³³ Hal ini senada dengan pendapat samiawan yang

³² Nurhasmah, Wini. *Implementasi Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini*. Skripsi (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), 15

³³ Sujiono, Yuliani Nuraini. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Indeks, 2009), 6

menjelaskan bahwa pada masa usia lima tahun pertama, perkembangan otak seorang anak sangat pesat, terlebih lagi pada usia 2-5 tahun yang sering disebut masa kritis pertama.³⁴

Adapun karakteristik anak usia dini menurut Copple, Brener, dan Kellough (Nurhasmah,) yaitu :

- a. Anak memiliki sifat unik terlihat di masing-masing anak.
- b. Anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan terlihat ketika anak meminta sesuatu.
- c. Anak bersifat aktif dan enerjik terlihat dikeseharian anak dan pada saat bermain
- d. Anak itu egosentrik dan mudah frustrasi terlihat ketika memiliki permainan anak urung untuk membaginya.
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu dan antusias terhadap banyak hal terlihat ketika anak lebih tertarik ke benda-benda yang belum pernah dilihat.
- f. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang terlihat ketika anak bermain terlihat ketika anak sering mengeksplor benda-benda di sekitarnya.
- g. Anak umumnya kaya dengan fantasi terlihat ketika anak ketika bermain sering menggunakan sapu untuk dijadikan kuda.
- h. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak terlihat ketika pada saat di tawarkan makanan dan mainan anak langsung mau ikut dengan si pemberi.

³⁴ Samiwan, Conny R. *Belajar Dan Pembelajaran Dalam Taraf Usia Dini*. (Jakarta:Ikran Mandiri Abadi, 2002), 49.

- i. Anak memiliki daya perhatian yang pendek terlihat ketika anak cepat teralihkan sesuatu.
- j. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial karna pada masa 0-6 tahun anak memiliki masa golden ege.
- k. Anak semakin menunjukkan minat terhadap temannya terlihat ketika anak-anak lebih suka bermain bersama teman.³⁵

Berdasarkan definisi di atas dapat di simpulkan bahwa anak usia dini adalah anak berusia 0-6 tahun yang sedang dalam proses perkembangan , di mana ia memiliki karakteristik aktif, antusias terhadap banyak hal, dan mampu menerima informasi dengan sangat cepat.

F. Media Pembelajaran

1. Pengertian media pebelajaran

Menurut miarson berpendapat bahwa “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang di gunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar”.³⁶ Peranan media pembelajaran tertentulah sangat penting dalam menciptakan situasi belajar kondusif. Sehingga hasil belajarpun akan lebih maksimal. Menurut Heinich and Molenda terdapat enam jenis dasar dari media pembelajaran yaitu :

³⁵ Nurhasmah, Wini. *Implementasi Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini*. Skripsi (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), 14

³⁶ Miarso, Y. *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media, 2004), 41

a. Teks.

Merupakan elemen dasar dalam menyampaikan suatu informasi yang mempunyai berbagai jenis dan bentuk tulisan yang berupaya member daya tarik dalam penyampaian informasi.

b. Media audio

Membantu menyampaikan maklumat dengan lebih berkesan dan membantu meningkatkan daya tarikan terhadap sesuatu persembahan. Jenis audio termaksud suara latar, music, atau rekaman suara, dan lainnya

c. Media visual

Media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/photo, sketsa, diagram bagian, grafik, kartun, poster, papan bulletin, dan lainnya.

d. Media proyeksi gerak.

Termaksud didalamnya filem gerak, filem gelang, program TV, video kaset (CD,VCD, atau DVD).

e. Benda-benda tiruan/miniature

Termaksud didalamnya benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan dirabah oleh siswa. Media ini di buat untuk mengatasi keterbatasan baik obyek maupun situasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

f. Manusia

Termaksud di dalamnya guru, siswa, atau pakar/ahli dibidang/materi tertentu.³⁷

Berdasarkan definisin di atas dapat di simpulkan media pembelajaran adalah alat bantu mengajar yang di gunakan oleh guru agar pembelajaran yang diberikan dapat peserta didik pahami dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar

G. Media lagu

Mendengarkan musik memiliki beberapa manfaat salah satunya dapat meningkatkan fungsi otak kita bila di hubungkan dengan belajar. Melalui metode bernyanyi diharapkan mampu menarik minat anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan seks dan nyanyian beserta gerakannya. Dengan membuat anak menyukai metode pembelajaran yang digunakan, diharapkan proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga anak tidak merasa jenuh, bosan dan sulit untuk menguasai gerakan. Ketika anak sudah tertarik untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi maka anak akan mudah dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran maka anak akan mudah untuk menguasai, menghafal semua gerakan dan lirik-lirik di dalam lagu pendidikan seks untuk anak usia dini.

Mindradini mengatakan bahwa metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara nyata mampu membuat anak senang dan gembira, yang di arahkan pada suatu kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang

³⁷ Heinich, R, Modelda, M, Russell, J.D. & Smaldino, S.E. *Instructional Media And Tecghnology For Learning, 7th Edition*. (New Jersey:Prentce, 2002), 25

menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui bernyanyi yaitu ungkapan kata dan nada yang dirangkai hingga menjadi sebuah lagu, serta ritmik yang memperindah suasana belajar.³⁸

Menurut Hidayat lagu yang baik dalam kalangan anak usia taman kanak-kanak adalah lagu yang memperhatikan kriteria sebagai berikut: syair atau kalimatnya tidak terlalu panjang, mudah di hafal oleh anak, ada misi pendidikan, sesuai karakter dan dunia anak, nada yang diajarkan mudah dikuasai anak.³⁹

Berdasarkan definisi di atas media lagu adalah alat bantu guru untuk penerapan pembelajaran agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran yang berlangsung.

H. Penggunaan media lagu dalam pendidikan seksual untuk anak usia dini

Media lagu adalah salah satu metode/cara mengajarkan bahasa Inggris dengan menggunakan nyanyian/lagu sebagai mediannya. Mengingat dalam pembelajaran seksual kita bisa mengajar anak-anak dengan lagu dengan gerakannya agar anak-anak gampang mengingat lirik lagu yang memuat pelajaran pendidikan seksual seperti contoh lagu sentuhan “tidak boleh”. Musik dapat memperkaya kehidupan rohani dan memberikan keseimbangan hidup bagi anak. Melalui music, manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya serta dapat mengendalikan aspek emosionalnya. Adapun nyanyian adalah bagian dari musik. Nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk

³⁸ Mindarani, Listiyorini Etta. *Penggunaan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Pembiasaan Dalam Nilai-Nilai Moral Anak*. Skripsi. (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2012), 12

³⁹ Hidayat. Mindradini. *perkembangan anak*. (Jakarta: Yuma Pusaka, 2012), 16.

berkomunikasin, nyanyian dan music digunakan sebagai teknik dalam proses pembelajaran pendidikan seks. Musik memiliki berbagai kandungan elemen di dalamnya dapat dijadikan salah satu bentuk fasilitas untuk mengembangkan kemampuan kognitif, fisik dan motorik anak. Tinggi nada memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kepekaan pendengarannya. Perubahan-perubahan ritme atau irama musik melati anak untuk membedakan irama internal (inner rhthm) serta kemampuan motoriknya (misalnya, jika dikombinasikan dengan latihan gerak sesuai dengan liriknya).

Keuntungan mengajarkan pendidikan seks menggunakan nyanyian :

- a. Melalui lagu akan memotivasi anak untuk lebih senang mempelajari pendidikan seksual
- b. Anak akan lebih mudah paham dan hafal karena menggunakan lagu yang berisi lirik-lirik pengajaran pendidikan seksual
- c. Dengan menyanyi anak menjadi senang dan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang di sampaikan, kemampuan guru dalam memili lagu dan menciptakan gerakan yang sesuai dengan usia perkembangan anak akan berdampak pula dalam berhasilnya proses pembelajaran pendidikan seksual untuk anak usia dini.
- d. Melalui nyanyian dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, pendidikan dapat menumbuhkan minat anak untuk lebih senang dan giat belajar, bahkan dapat memudahkan anak dalam memahami materi ajar yang disampaikan.

- e. Anak dibuat senang, tidak bosan, dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi di atas bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak. Secara umum menyanyi bagi anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain daripada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat.

I. Lagu Sentuhan Boleh Sentuhan Tidak Boleh Dalam Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini.

Sentuhan boleh sentuhan tidak boleh adalah judul lagu yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan seks di taman kanak-kanak. Sentuhan boleh artinya hal yang boleh disinggung. Dalam kamus bahasa Indonesia (KBBI) sentuhan memberimakna singgungan⁴⁰. Untuk pendidikan seks sentuhan boleh menjelaskan bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan sentuhan tidak boleh menjelaskan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh. Anak tidak selalu mengetahui sentuhan yang pantas dan sentuhan tidak pantas. Beri tahu anak bahwa tidak baik bila seseorang melihat atau seseorang meminta anak untuk memperlihatkan dan memegang tubuh pribadi orang lain. Dalam proses nantinya akan dijelaskan kepada anak bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh

⁴⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>) diakses pada tanggal 29 oktober 2019

Gambar 1 bagian tubuh yang tidak boleh di sentuh.



(sumber:<http://laskarremajabogorejo.blogspot.co.id/2015/07/pengenalan-bagian-privasi-tubuh-pada.html>)



Gamba 2 bagian tubuh gambar yang tidak boleh di sentuh.

(sumber:<http://bp3akb.jabarprov.go.id/tag/prenting/page/14/>)

Pengembangan nyanyian dan gerakan sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh ini nantinya dikembangkan melalui pengenalan konsep bagian-bagian tubuh terlebih dahulu. Berikutnya di intergrasiakan melalui nyanyian dengan lirik lagu :

Sentuhan boleh

Sentuhan boleh

Kepala,tangan,kaki

Karena sayang

Karena sayang

Karena sayang

Sentuhan tidak boleh

Sentuhan tidak boleh

Yang tertutup baju dalam

Hanya diriku

Hanya ibuku ..

Yang boleh menyentuh...

Sentuhan tidak boleh

Sentuhan tidak boleh

Yang tertutup baju dalam

Katakana tidak boleh

Bila ada yang menyentu

Lebi baik menghindar

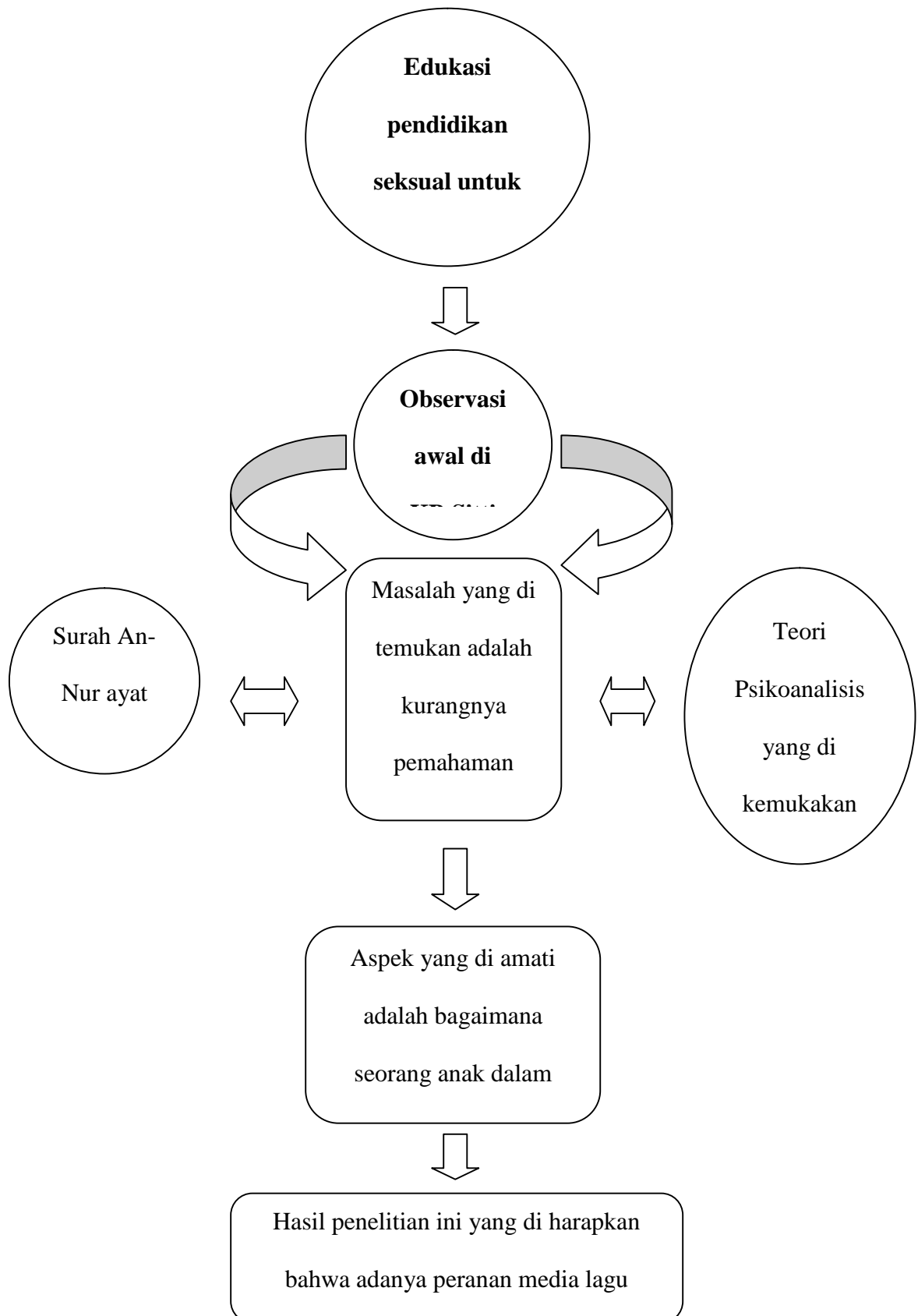
Bilang aya bunda

Kemudian diintegrasikan melalui gerakan lagu sentuhan boleh sentuhan tidak boleh gerakan ini juga dapat melatih fisik motorik kasar dan motorik halus, dengan memodifikasi gerakan sentuhan boleh sentuhan tidak boleh dengan menyesuaikan gerakan tersebut dengan anak-anak KB siti khadija pakuli agar pembelajaran seksual dapat berlangsung dengan lancar dan menyenangkan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan lagu sentuhan boleh sentuhan tidak boleh sangat cocok untuk pembelajaran seks untuk anak usia dini karena dalam lirik sentuhan boleh sentuhan tidak boleh telah dijelaskan edukasi pendidikan seks selain dapat memperkaya kognitif anak lagu sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh mempunyai gerakan yang dapat melati kemampuan fisik motorik kasar dan halus anak.

J. Kerangka piker

Di KB Siti Khadija edukasi pendidikan seks sudah di terapkan tetapi guru masi banyak kendala dalam proses pembelajarannya kerena kurangnya media pembelajaran dan pemahaman tentang pendidikan seksual dalam hal ini peneliti akan menjelaskan kerangka piker melalui table keranka piker tersebut yaitu :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. pendekatan dan metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktifitas. Penelitian kualitatif biasanya berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan responden yang di sajikan dalam bentuk teks naratif dan kesemuanya tidak dapat di ukur Dengan angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amatinnya.⁴¹ Meleong mengatakan bahwa deskriptif kualitatif berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran.⁴² Data tersebut bias berasal dari naska wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan, atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang efektivitas penerapan pembelajaran pendidikan seksual melalui media lagu di KB Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi

⁴¹Bogdan , Robert S D Fan Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research For Education; An Introduction To Theory And Methods*. (Baston:Allyn And Bacon, 2001),3

⁴²Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001), 6

B. Pengertian Metode Penelitian Kualitatif Menurut Para Ahli

Ada beberapa macam definisi penelitian kualitatif menurut para ahli.

Diantaranya sebagai berikut:

1. Menurut saryono penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat di jelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif
2. Sugiona menyimpulkan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivesme, di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamia di mana penelitian adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snobaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi
3. Menurut strauss dan corabin dalam cresswell, J. yang di maksud dengan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistika atau cara-cara lain dari kuantitatif⁴³

⁴³ *penelitian kualitatif,Definisi menurut para Ahli*. 2017. (jurnal online) (<http://www.sarjana123.com>), di akses pada tanggal 12 januari 2020

F. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kb Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengikuti waktu kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan melakukan pengamatan terhadap keadaan anak didik terutama yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran seksual melalui media lagu. Penelitian ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti ingin mengetahui tentang penerapan pembelajaran seksual untuk anak usia dini melalui media lagu.
2. Karakteristik sekolah tersebut sudah dikenal oleh penulis serta memiliki akses yang mudah untuk melakukan penelitian di lokasi sekolah di Kb Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.
3. Selain itu, menurut keterangan dari penulis didapatkan dari hasil observasi awal, sekolah ini belum dilakukan penelitian sama sekali oleh mahasiswa IAIN Palu.

G. Kehadiran Peneliti

Penelitian pada penelitian kualitatif ini merupakan instrument penelitian. Meleong menjelaskan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia merupakan perencanaan, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, sekaligus menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴⁴ Kehadiran dan

⁴⁴Ibid., 121.

keterliatan penelitian di KB Siti Khadija diketahui secara terbuka oleh seluruh staf di sekolah, mulai dari kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik.

H. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Dalam sebuah penelitian data dibedakan atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan dari sumber asli orang yang melakukan penelitian, data primer juga disebut data asli atau data baru, data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya. Data primer bersifat polos, apa adanya, dan masih mentah memerlukan analisis lebih lanjut.⁴⁵ Menurut Hasan data primer adalah data yang di peroleh atau di kumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang melakukannya.⁴⁶ Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi dari orang-orang tertentu yang terlibat dalam pokok permasalahan yang diangkat. Pada penelitian ini yang menjadi objek untuk diwawancarai oleh peneliti adalah Kepala Sekolah Taman KB Sitti Khadija Desa Pakuli.

⁴⁵ Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 146.

⁴⁶ Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2002),22.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini dapat diperoleh dari perpustakaan atau laporan penelitian terdahulu. Menurut Hasan data ini di gunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka.⁴⁷ Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku yang dijadikan referensi, bahan yang relevan berupa dokumen atau laporan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Dalam penelitian skripsi ini data sekunder yang dimaksud adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi, dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, disamping itu yang menjadi pelengkap dan lainnya yang menunjuk kondisi sekolah KB Desa Pakuli Kec. Gumbas Kab. Sigi seperti sarana dan prasarana sekolah, keadaan sekolah, keadaan guru serta keadaan siswa dan data lainnya yang berhubungan terhadap objek penelitian.

I. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Teknik observasi

Teknik observasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek.⁴⁸ Teknik observasi ini dilakukan untuk menemukan data-data atau informasi dari seluruh aktifitas yang dilakukan oleh guru dan anak

⁴⁷ Ibid.,58

⁴⁸Ibid, 168.

didik secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi. Teknik observasi yang digunakan adalah dengan melihat langsung tentang efektivitas penerapan pembelajaran seksual untuk anak usia dini melalui media lagu di KB Siti Khadija Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. Dalam hal ini peneliti mengamati tentang cara guru di KB Siti Khadija mengajar dalam mengefektifkan pengetahuan penerapan pendidikan seksual untuk anak usia dini melalui media lagu, bukan hanya itu saja tetapi peneliti juga mengamati tentang cara guru mengelolah kelas dalam pengenalan sains pada anak usia dini di kelompok A KB Siti Khadija Desa pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan alat tulis untuk mencatat data yang ada di lapangan. Adapun sasaran dari observasi ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik KB Siti Khadija Desa pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

2. Teknik dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.⁴⁹ Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen tentang kegiatan mengefektifkan kemampuan penerapan pendidikan seks melalui media lagu, pada teknik dokumentasi ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menelaah dokumen-dokumen penting sekolah yang menunjang masalah penelitian, seperti dokumen tentang profil sekolah yang peneliti peroleh atas izin dari kepala sekolah KB Siti Khadija Desa pakuli dengan menggunakan alat bantu, seperti kamera pada handphone.

⁴⁹ Ibid., 183.

3. Teknik wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dengan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.⁵⁰ Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Maksud dari “Wawancara mendalam yaitu tanya jawab terbuka untuk memperoleh data.”⁵¹ Hal ini dimaksud untuk mendapatkan sumber data yang valid guna memperoleh informasi yang diinginkan mengenai efektivitas pengenalan sains pada anak melalui eksplorasi lingkungan sekitar sekolah. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah KB Siti Khadija Desa Pakuli yaitu ibu Herlin Lamasahido dan beberapa orang guru KB Siti Khadija Desa Pakuli. wawancara yang dilakukan dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang telah dipersiapkan peneliti.

J. Tehnik Analisis Data

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistimatis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵² Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya

⁵⁰ Ibid, 173.

⁵¹ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 130.

⁵² Ibid.,153.

kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan menurut Moloeng :

“Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Ia juga menjelaskan bahwa kegiatan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang selanjutnya dapat diangkat menjadi teori substantif.”⁵³

Berdasarkan pandangan teoritis diatas, dalam penelitian ini yang dimaksud analisis data adalah proses mencari, mengolah, mengurutkan, menjabarkan dan menyimpulkan hasil pengumpulan data (seperti wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya) agar hasil penelitian mudah dipahami dan diharapkan dapat menghasilkan teori baru. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan konsep yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁴ Ketiga rangkaian kegiatan analisis data ini merupakan model interaktif Miles dan Huberman seperti yang ditampilkan dalam skema

Secara ringkas penjelasan dari ketiga kegiatan dalam analisis data model Miles dan Huberman ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

⁵³ Ibid, 103

⁵⁴ Miles, Matthew Dan A. *Michael Huberman. Qualitative Data Analysis.* (California:Sage Publication, 1984), 21

Reduksi data adalah proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini dilakukan selama pengumpulan data berlangsung, berlanjut sampai sesudah penelitian lapangan, bahkan sampai penyusunan laporan penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data dapat membantu memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu, sehingga reduksi data sama juga dengan kategorisasi, yaitu kegiatan melakukan pengkodean data atau koding.⁵⁵

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penyajian data adalah kegiatan yang mencakup penyajian matriks atau tabel, networks atau peta konsep, flowchart, diagram, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya.⁵⁶ Melalui penyajian atau display, gagasan dan interpretasi peneliti menjadi lebih jelas dan permanen sehingga memudahkan berpikir. Display data memiliki tiga fungsi, yaitu:

- a. Menyederhanakan data
- b. Menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data
- c. Menyajikan data tampil secara menyeluruh.

⁵⁵ Ibid, 16

⁵⁶ Ibid., 21

Display yang dimaksudkan disini adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan – lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan – berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Sugiono menjelaskan bahwa kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan.⁵⁷ Kegiatan ini dilakukan dengan mencari pola, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Dalam proses penarikan kesimpulan, rumusan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila didukung oleh bukti-bukti baru yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁵⁷ Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Alfabeta, 2005), 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum KB Siti Khadija Desa Pakuli

Setelah Penulis mengadakan penelitian diKB siti khadija desa pakuli Kec. Gumbasa Kab Sigi, maka dapat dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat KB Siti Khadija Desa Pakuli

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan, yakni lembaga non formal, ini tidak terlepas dari latar belakang sejarah berdirinya lembaga tersebut. KB Siti Khadija merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, sangat penting untuk KB Siti Khadija adalah Kelompok Bermain swasta yang merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal dibawah naungan Yayasan Umahat Darud Dakwawalirsyat (DDI), yang bertempat di Lorong Mantendo, Desa Pakuli, Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Berdiri sejak tanggal 04 April 2007, pertama yang meresmikan Oleh Ibu , Ibu ketua yayasan Umahat DDI Dra.,Hj Raehanong AT. Dan pengelola Andriani Hj Ibrahim, sekretaris Nistun, bendahara Hertin Lamasaido. yang pada saat itu masi mengotrak gedung (Rumah) milik salah satu warga di Desa Pakuli. Pada tanggal 19 Juni 2012 sekolah tersebut pindah ke gedung milik sendiri dan mengganti nama menjadi KB Sitti Khadija. Setelah berganti nama semua pengurus di sekolah KB Siti Khadija diganti dengan Ketua yayasan Hj.Ganima Pengelola Ibu Hertin Lamasido Sekretaris Elsa Bendahara Ika Juniarti S.Pd sampai detik ini. dibangun

di atas lahan panjang 14x17 m, ukuran bangunan 10x12 tidak terlepas dari perkembang sejar berdirinya sekolah ini⁵⁸ diketahui latar belakang berdirinya.

Setelah perkembangan tersebut, KB Siti Khadija terus berbenah diri sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya, khususnya masyarakat Desa Pakuli. Semua itu tak lain untuk meningkatkan kecerdasan generasi bangsa sesuai dengan tuntutan masyarakat yang begitu cepat berkembang⁵⁹

2. *Sejarah Kepala Sekolah KB Siti Khadija Desa Pakuli*

Dalam wawancara Penulis dengan kepala sekolah dijelaskan bahwa sejak berdiri tahun 2007 sampai saat ini, KB Siti Khadija telah dipimpin oleh 2 Kepala Sekolah yakni⁶⁰:

- a. Andriani Hj Ibrahim.
- b. Hertin Lamsaido.

Demikian beberapa nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di KB Siti Khadija, maka masing-masing kepala sekolah tersebut selama menjabat tentunya sudah berbuat semaksimal mungkin untuk melaksanakan tugas-tugas penyelenggaraan kegiatan supervisi, administrasi maupun kegiatan-kegiatan penyusunan dan pelaksanaan program-program pembelajaran termasuk terselenggaranya aktivitas belajar mengajar peserta didik dari waktu ke waktu

⁵⁸Hertin Lamasaido. Kepala Sekolah Di KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi “Wawancara” di ruang kepala sekola, tanggal. Tanggal 30 juni 2020

⁵⁹Hertin Lamasaido. Kepala Sekolah Di KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi “Wawancara” di ruang kepala sekola, tanggal. Tanggal 1 juli 2020

⁶⁰Elsa. Sekertaris Di KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi “Wawancara” di ruang guru, tanggal. Tanggal 1 juni 2020

Berikut data Kepala Sekolah tigabelas tahun terakhir di KB Siti Khadija.

Tabel III

Keadaan Kepala Sekolah KB Siti Khadija Desa Pakuli

NO	Nama	Masa Kepemimpinan	Keterangan
1	Andriana Hj Ibrahim	2007-2012	5 tahun
2	Hertin Lamasaido	2012 sampai saat ini	

Sumber: Arsip KB Siti Khadija Desa Pakuli 2020

Dari beberapa Kepala Sekolah semenjak terbentuknya KB Siti Khadija yang telah menjabat sebagai Kepala Sekolah saat ini yang memiliki peran penting dalam proses berdirinya sekolah sampai detik ini.

3. *Keadaan Geografis Sekolah KB Siti Khadija*

Bila dilihat dari segi geografisnya maka KB Sitti Khadija terletak di desa Pakuli Lorong Maintendo. Untuk lebih jelasnya letak geografis KB Sitti Khadija adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan tanah kosong
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah kepala sekolah KB Sitti Khadija

Gambaran diatas menunjukkan bahwa lokasi KB Sitti Khadija sangat strategis hal ini dikarenakan di desa Pakuli sendiri hanya terdapat satu KB (kelompok bermain) sehingga kebanyakan masyarakat desa Pakuli menyekolahkan anak-anaknya di KB sitti Khadija karna dengan adanya kebijakan Pemerinta bahwa anak-anak usia 3-4 wajib masuk KB (kelompok bermain) sebelum masuk dijenjang TK (taman khanak).

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	KB Siti Khadija
1. Alamat Jalan	:	Desa Pakuli
Kecamatan	:	Gumbasa
Kabupaten	:	Sigi
Propinsi	:	Sulawesi Tengah
Telepon	:	-
2. Status Sekolah	:	Swasta
Sekolah khusus Swasta	:	-
Sekolah berlangsung gmulai	:	2007
Akreditasi Sekolah	:	-
Tingkat	:	Kabupaten
Kurikulum yang digunakan	:	Kurikulum 2013
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
Tempat Penyelenggaraan	:	Sekolah sendiri

Identitas Penyelenggara Sekolah

Nama Yayasan	:	YAYASAN SITI KHADIJA
1. Alamat Jalan	:	Desa Pakuli
Kecamatan	:	Gumbasa
Kabupaten	:	Sigi
Propinsi	:	Sulawesi Tengah
Telepon	:	-

VISI :

“Menciptakan Generasi yang Kreatif, Cerdas, Berakhlak, Mulia, dan Cinta Lingkungan yang Bersih.”

MISI :

1. Mengembangkan pembelajaran yang aktif dan nyaman bagi anak dalam menuangkan kreatifitas dan potensi yang dimilikinya.
2. Mengembangkan pembiasaan peduli terhadap lingkungan yang bersih, dan pembiasaan selalu bersikap sopan pada semua orang.
3. Menjalin kerjasama dengan orang tua anak, masyarakat demi terselenggaranya pengelolaan PAUD yang professional

Melihat Visi dan Misi KB Siti Khadija Desa Pakuli, maka dapat dikatakan bahwa sekolah ini sangat memperhatikan nilai-nilai dan kepribadian terhadap peserta didiknya. Agar mampu menjadikan peserta didiknya dapat memasuki jenjang sekolah selanjutnya dengan tetap memegang nilai-nilai yang sudah di tanamkan sejak dini oleh guru dengan bekal yang telah anak dapatkan di KB Siti

Khadija. Sehingga anak akan menjadi peserta didik yang berkualitas untuk menuju jenjang sekolah selanjutnya hingga dewasa.

4. Keadaan kurikulum dan Sarana Prasarana Pembelajaran di KB Siti Khadija

Keadaan Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di yaitu KB siti khadija desa pakuli kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di rancang dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisikmotorik, kognitif, bahasa, sosialemosional, danseni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan , dan keterampilan.
2. Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan.
3. Menggunakan penilain autentik dalam memantau perkembangan anak.
4. Memberdayakan peranan orang tua dalam proses pembelajaran.

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dilakukan secara efektif dengan mengacu pada proses pembelajaran di sekolah dan sejauh pihak sekolah belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai dilakukan berbagai upaya untuk mengatasinya.

Untuk mengoptimalkan pencapaian tingkat pendidikan yang bermutu, urusan sarana dan prasarana KB Siti Khadija Desa Pakuli, selalu mengupayakan fasilitas

pembelajaran yang lebih baik dan selalu mengikuti perkembangan yang ada sesuai dengan kebutuhan anak. Sarana dan prasarana yang tersedia di KB Siti Khadija Desa Pakuli merupakan hal yang membantu efektifnya proses pembelajaran dan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam proses belajar sambil bermain. Apabila sarana dan prasarananya lengkap dan memadai akan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan proses bermain anak di sekolah. Hal utama yang utama tersedia yaitu pengadaan permainan yang menarik minat anak agar guru dapat melihat proses perkembangan anak selama di sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung dapat membantu guru dalam proses penilaian perkembangan peserta didik selama di sekolah.⁶¹

Adapun fasilitas sarana prasarana yang ada di KB Siti Kadija Desa Pakuli Penggunaan fasilitas yang ada dapat menunjang pembelajaran aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Adapun keadaan sarana dan prasarana KB Siti Khadija Desa Pakuli dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	2	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Wc	2	Baik
4	Meja Pendidik	2	Baik
5	Kursi Pendidik	2	Baik

⁶¹ Hertin Lamasaido. Kepala Sekolah Di KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi "Wawancara" di ruang kepala sekola, tanggal. Tanggal 1 juli 2020

6	Arpet Alas peserta didik	2	Baik
7	Lemari Permainan	1	Baik
8	Papan Tulis	1	Baik
9	Permainan Indoor	Tak terbatas	Baik
10	Permainan Outdoor	5	Baik

Sumber: Arsip KB Siti Khadija Desa Pakuli 2020

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di KB Siti Khadija Desa Pakuli masih sangat menunjang proses pembelajaran di sekolah.

5. Keadaan Pendidik, Peserta didik dan Tenaga kependidikan di KB SiTI Khadija Desa Pakuli

Setiap pelaksanaan pendidikan apapun, maka ada dua hal yang senantiasa tak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya. Kedua hal tersebut adalah pendidik dan peserta didik. Pendidik merupakan motivator dan pemberi contoh yang baik sedangkan peserta didik merupakan individu yang belajar. Untuk lebih jelasnya tentang hal tersebut, maka Penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

a. Keadaan Pendidik

Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar peserta didik mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah swt. Serta mampu melakukan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Menjadi pendidik berarti mengemban tugas yang sangat penting, pendidik dapat mengangkat derajat umat sehingga setara dengan bangsa yang telah maju. Pendidiklah yang menanamkan adat istiadat yang baik dalam jiwa peserta didik, memasukan pendidikan akhlak dalam hati sanubari peserta didik.

Pendidik dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah/madrasah adalah orang dewasa yang memberikan bimbingan bantuan terhadap perkembangan peserta didik yang dilakukan dengan sengaja dan mempergunakan alat-alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan pendidik yang ada pada KB Siti Khadija Desa Pakuli, dapat dilihat pada daftar tabel dibawah ini

Tabel V

Keadaan Tenaga Pendidik yang dimiliki KB Siti Khadija

NO	Nama Pendidik	Jabatan	Keterangan
1	Hertin Lamasaido	Kepala Sekolah	
2	Ika Junuarti S.Pd	Guru Kelas	
3	Elsa	Guru Kelas	

Sumber: Arsip KB Siti Khadija Desa Pakuli

Dilihat dari tabel keadaan pendidik tersebut, maka dapat diketahui bahwa KB Siti Khadija Desa Pakuli.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, merupakan individu yang belajar sambil bermain. Jadi segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, arahan, motivasi dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajarannya pada dasarnya bertolak pada upaya bagaimana mengoptimalkan proses pengajaran dan pembelajaran peserta didik tersebut.

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sosok peserta didik pada umumnya membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan. Peserta didik adalah sosok yang selalu mengalami perkembangan sejak lahir sampai meninggal dengan perubahan-perubahan yang terjadi secara wajar.

Tabel VI

Keadaan Peserta Didik KB Siti Khadija Desa Pakuli

NO	Kelas	Keadaan Peserta Didik		Jumlah	Ket.
		Laki-laki	Perempuan		
1	A	13	10	32	
	Total	13	10	32	

Sumber: Arsip KB Siti Khadija Desa Pakuli

***B. Pelaksanaan pendidikan seks pada anak usia 3-4 tahun melalui media lagu
KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi***

Pendidikan seksual merupakan kebutuhan yang sangat penting diketahui oleh anak usia dini sehingga anak dapat melindungi dirinya dari bahaya laten disekitarnya. Karna dengan banyaknya kasus-kasus kekerasan seksual sekarang ini maka dari itu edukasi pendidikan seks sangat penting karena dapat pencegahan (*preventif*) untuk dapat meminimalisir kekerasan seksual dimasa depan. Pendidikan seksual juga sudah diterapkan di Negara-negara maju maupun Negara berkembang lainnya di Indonesia sendiri edukasi pendidikan seks telah dimasukan dalam kurikulum 2013 dalam pembahasan reproduksi.

Pendidikan seks tersebut tentu harus disesuaikan dengan usia anak dan dengan menggunakan media. di satuan PAUD sendiri memiliki peran penting dalam memberikan layanan perlindungan, termaksud memperkenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini. Pengetahuan tentang seks terhadap anak tentunya berbeda dengan orang dewasa pada umumnya. Anak akan mengetahui tentang pendidikan seks tentunya dengan edukasi yang sederhana dan menyenangkan dari guru di sekolah.

Pendidikan seks juga dapat dikombinasikan dengan pembelajaran dan tema yang menyenangkan contohnya seperti lagu sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh. Anak dilatih mengenali dirinya sendiri sehingga dia merasa bahwa dirinya berharga, pendidikan seksual sendiri dapat merangsang kognitif, sosial, motorik halus dan motorik kasar. Dalam hal pendidikan seksual guru dituntut dapat sekreatif mungkin agar enam aspek perkembangan dapat berkembang dengan

sesuai harapan. Semakin banyak keterlibatan perkembangan enam aspek tersebut dalam pembelajaran seks maka semakin baik untuk anak karena tidak hanya mendapatkan edukasi yang bermanfaat tetapi perkembangan anak juga dapat berkembang dengan demikian sekolah harus memberikan pemahaman tentang pendidikan seks dan tujuan yang kuat.

Tujuan sekolah kami memberikan pendidikan seks yaitu memberikan informasi yang benar kepada anak tentang kesehatan reproduksi agar anak-anak mengerti tentang kesehatan reproduksi sehingga tindakan pelecehan seks dapat diminimalkan⁶²

Dalam wawancara lain

Pendidikan seksual selain bertujuan untuk memberikan pengertian reproduksi, edukasi seksual tujuannya agar mereka mengenali persamaan dan perbedaan antara seorang laki-laki dan perempuan, sehingga anak mampu mengenali diri mereka dengan baik melalui pendidikan seksual sebagai guru dapat menanamkan nilai tanggung jawab pada anak dengan mengenalkan tugas dan fungsi anggota tubuh berdasarkan fungsinya⁶³

Tujuan utama pendidikan seks yaitu memberikan pemahaman terhadap anak tentang anggota tubuh fungsinya serta kesehatan reproduksi agar anak lebih mengenali dirinya dan lebih menghargai dirinya sendiri agar terhindar dari bahaya predator seks di sekitarnya.

Pendidikan seksual sebaiknya diterapkan sejak dini karena usia anak 3 tahun adalah masa golden age anak artinya apa pun yang kita ajarkan sejak dini dapat anak ingat sampai ketika dia dewasa sedangkan di KB Siti Khadija sendiri awalnya diterapkan sekitar 3 tahun yang lalu kami mulai memberikan pemahaman pendidikan seksual tentunya sudah ada persetujuan dari orang tua murid karena sebelum kita menerapkan pendidikan seksual terhadap anak kami melakukan sosialisasi dengan orang tua murid selanjutnya pendidikan seksual kami ajarkan kepada anak secara detail pada saat tema diriku dan kami melakukan edukasi pendidikan seksual melalui media lagu sentuhan boleh sentuhan tidak boleh itu salah satu lagu wajib yang di nyanyikan setiap hari selama masa pembelajaran

⁶² Hertin Lamasaido. Kepala Sekolah Di KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi "Wawancara" di ruang kepala sekola, Tanggal. 2 juli 2020

⁶³ Ika juniarti S.Pd. guru kelas Di KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi "Wawancara" di ruangan guru, Tanggal. 2 juli 2020

oleh peserta didik di KB siti khadija desa pakuli, lagu ini dinyanyikan selepas istirahat makan menjelang anak pulang⁶⁴

Pendidikan seks dapat diajarkan sejak dini ketika anak telah memahami perkataan karena pada usia 3-4 tahun anak dalam masa golden age pada masa ini anak dapat mengingat jangka panjang hingga anak dewasa bahwa masa ini sangat penting untuk perkembangan identifikasi jenis kelamin pada anak, bagaimana seharusnya anak laki-laki atau anak perempuan bersikap, berpakaian, dan berperan. Jika pada masa ini lingkungan tidak mendukung anak untuk mengidentifikasi dirinya dengan baik, maka anak akan mengalami bias atau ketidakjelasan dalam mengidentifikasi dirinya sebagai seorang laki-laki atau perempuan. Peran guru dalam memberikan pembelajaran seksual sangat dibutuhkan dan sekolah berperan aktif dalam menyusun perencanaan pembelajaran seks.

Guru sebagai pengajar mengajarkan anak mulai dari perbedaan laki-laki dan perempuan, mengenalkan anatomi tubuh, reproduksi dan fungsi dari anggota tubuh dan cara menjaga kebersihan anggota tubuh dengan cara mengajak anak-anak untuk bernyanyi lagu-lagu yang berkaitan dengan seksual. Guru sebagai pembimbing, dalam melaksanakan pembelajaran dalam mengenalkan edukasi pendidikan seksual guru selalu membimbing anak. Guru sebagai mediator, sebelum mengenalkan edukasi pendidikan seksual pada anak guru harus menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan seksual contohnya seperti video tentang lagu-lagu contoh lagu yaitu lagu sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh pendidikan seksual dan poster tentang anggota tubuh. Guru sebagai evaluator, sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru sebaiknya mengulangi tentang materi sebelumnya dan diakhir kegiatan guru mengevaluasi kegiatan dan tema pada hari ini⁶⁵

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengefektifkan tentang pendidikan seksual pembelajaran yang berfariatif dan menyenangkan dapat

⁶⁴Ika juniarti S.Pd. guru kelas Di KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi “Wawancara” di ruangan guru, Tanggal. 6 juli 2020

⁶⁵Hertin Lamasaido. Kepala Sekolah Di KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi “Wawancara” di ruang kepala sekola, Tanggal. 7 juli 2020

membantu guru untuk memberikan pengetahuan terhadap anak guru harus berperan aktif dalam membawakan materi tentang pendidikan seks dan materi-materi yang diajarkan harus sesuai dengan perkembangan anak agar dapat memaksimalkan pendidikan seks.

Pendidikan seksual di KB Siti Khadija desa pakuli kec.Gumbasa kab.Sigi sesuai dengan kurikulum Agar efektifnya pembelajaran seks menggunakan media lagu. Proses pembelajaran tidak lepas dari kesesuaian antara RPPH dan kegiatan yang sedang berlangsung di sekolah. Guru menjadikan RPPH sebagai kiblat utama dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah khususnya Taman Kanak-kanak sebagai alat pengukur perkembangan anak selama proses pembelajaran di sekolah⁶⁶

Dalam wawancara lain

Dikelompok Bermain KB Siti Khadija pelaksanaan pembelajarannya berjalan sebagaimana mestinya jam 8:00 anak-anak sudah berbaris di depan kelas dengan menyanyikan lagu “berbaris” dan menyanyikan lagu-lagu tentang nasionalisme yang wajib di nyanyikan selesainya berbaris dan menyanyikan lagu, anak satu persatu salim tangan ibu guru lalu masuk dalam kelas secara berurutan, pertama-tama guru menanyakan pada anak seperti, siapa yang mandi sendiri kesekolah, siapa yang gosok gigi sendiri, dan siapa yang sudah sarapan lalu anak mengangkat tangannya dengan mengatakan saya ibu guru, guru menanyakan kepada anak tanggal, bulan dan tahun berapa hari ini, setelah itu, guru tidak lupa mengulang kembali atau mengingatkan kepada anak pembelajaran yang kemarin yaitu anak-anak siapa yang masih ingat kita kemarin belajar apa?, serentak anak-anak menjawab belajar tentang anggota tubuh ibu guru dan ada animasi tentang pendidikan seks lalu ibu guru menyempurnakan jawaban peserta didik, kemarin itu kita belajar tentang tema Diriku dengan menggunakan media animasi dan poster tentang anggota tubuh.selasai itu guru memberikan pembelajaran yang baru sesuai dengan Rpph , tema dan subtema dengan cara efektif dan menyenangkan dan membuat suasana belajar anak jadi baik dan tidak bosan di dalam kelas. Selesai guru menjelaskan, guru mempraktekan dengan cara bermain game tentang anggota tubuh dan aduh cepat siapa yang memegang tubuh bagian yang ibu guru katakana dia akan mendapatkan bintang, ketika ibu guru mengatakan mana bagian yang boleh disentuh anak-anak pun berkata ini ibu guru sambil menunjukan tangan, dan ibu guru menjelaskan kembali tentang bagian tubuh yang boleh disentuh dan pemberian edukasi agar tidak sembarangan untuk member pemberian oleh orang lain, setelah selesai ibu guru memberikan peserta

⁶⁶Hertin Lamasaido. Kepala Sekolah Di KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi “Wawancara” di ruang kepala sekola,Tanggal. 7 juli 2020

didik untuk istirahat makan setelah istirahat ibu guru mengevaluasi tentang pendidikan seks dan menanyakan lagu sentuhan boleh sentuhan tidak boleh lagu ini seperti lagu wajib untuk anak KB Siti Khadija untuk membantu anak mengingat tentang pendidikan seksual.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan seksual bertujuan memberikan pemahaman terhadap anak tentang anggota tubuh fungsinya serta kesehatan reproduksi agar anak lebih mengenali dirinya dan lebih menghargai dirinya sendiri dan pendidikan seksual baik di ajarkan ketika umur 3-6 tahun karna masa ini masa golden age dan masa mengidentifikasi pada anak materi yang diajarkan harus menarik dan sesuai dengan perkembangan dari peserta didik pembelajaran seks juga harus diterapkan setiap hari agar anak lebih paham tentang pendidikan seks dapat dikolaborasi dengan berbagai tema agar anak tidak mudah bosan dan jenuh di dalam kelas, karena dengan menariknya alat peraga meskipun alat peraganya kurang memadai yang paling penting guru menyiapkan kreatif mungkin, supaya anak-anak yang di dalam kelas tidak mudah bosan dalam pembelajarannya, dengan adanya media dan alat peraga anak-anak semangat untuk belajar. Pada saat melakukan proses pembelajaran guru selalu menggunakan RPPH sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran di Kelompok bermain siti khadija desa pakuli. Tanpa komponen tersebut pembelajaran dikatakan tidak memenuhi syarat dalam sistem penilaian perkembangan anak dalam proses belajarnya. Sehingga pentingnya RPPH dalam mengajarkan untuk anak yang dimiliki setiap guru yang akan melakukan proses pembelajarannya.

⁶⁷Elsa. Guru kelas Di KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi
“Wawancara” di ruang guru, Tanggal. 7 juli 2020

***C. Keberhasilan Pendidikan Seks Melalui Media Lagu Di KB Siti Khadija
Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi***

Keberhasilan pendidikan seks di sekolah tidak terlepas dari peran setiap guru karna pada dasarnya pemberian pendidikan seks tergantung seberapa koptenya guru dalam memberikan pendidikan seks tersebut pembelajaran-pembelajaran yang berfariatif akan membawa anak dalam pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga proses pembelajar akan berjalan dengan baik pendidikan seks dapat dikatakan berhasil apabila pendidik mampu membimbing peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik, pendidik juga mempunyai peran yang sangat penting dalam penerapan edukasi pendidikan seks karna pendidikan ini berkaitan dengan kehidupan khususnya manusia, sehingga sulit dipisahkan dari kehidupan, sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan anak, keluar, dan lingkungan sekitar, bangsa, dan Negara. Berkembangnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh majunya pendidikan bangsa itu sendiri. dalam mencapai keberhasilan dalam mengajarkan pendidikan seksual guru harus mempunyai wawasan yang luas tentang pendidikan seks tentunya itu sangat penting karna ketika guru tidak memahami tentang pendidikan seks maka pembelajaran tidak berguna untuk peserta didik.

Dikelompok bermain siti khadija sendiri kepala sekolah dan setiap guru disini tentunya belum perna ikut seminar pendidikan seks yang diadakan oleh pemerintah sigi, mungkin ada tetapi pihak sekola sendiri belum mendengar tentang seminar pendidikan seks yang dipelopori pemerinta kabupaten sigi untuk memberikan informasi berkaitan dengan pendidikan seks tetapi sekitar 3 tahun yang lalu guru-guru disini mengadakan sosialisasi kecil-kecilan tentang pentingnya pendidikan seks untuk diajarka

ke peserta didik ditamba dengan mahasiswa dari kampus Institut Agama Islam (IAIN) Palu kebetulan mahasiswa sekitar 6 orang berkunjung ke sekola kami dan guru-guru disin mengajak mahasiswa untuk mendiskusikan tentang pentingnya pendidikan seks untuk anak materinya sendiri diambil lewat sosial media yotube, dan guru-guru serta mahasiswa mendiskusikan apa yang mereka lihat yotube.⁶⁸

Dalam wawancara lain

Saat kami melalkukan sosialisasi kecil-kecilan atau bincang-bincang santai tentang pentingnya pendidikan seks ternyata pendidikan seksual ini sangat perlu kita ajarkan kepada anak karna materi pada saat itu membahas tentang banyangnya kasus kekerasan seks, disitu juga kami mendapatkan pemahaman bagaimana cara memberikan pendidikan seks yang menyenangkan melalui media lagu sentuhan boleh dan sentuh tidak boleh materi-materi itu kita dapat secara online dengan menoton seminar-seminar pendidikan seks yang ada di yotube , dan kami mulai membahas tentang edukasi pendidikan seksual dari situ di KB siti khadija sendiri mulai menerapkan tentang pendidikan seksual.⁶⁹

Kurangnya sosialisasi tentang pendidikan seks disatuan PAUD membuat pendidikan ini masi dianggap tabu dikalangan masyarakat padahal edukasi pendidikan seks ini sangat penting diajarkan kepada anak, di KB siti khadija sendiri berinisiatif untuk melakukan pendidikan seks tentunya sudah mendapatkan persetujuan dari orang tua murid karna sekola sendiri adalah lembaga yang paling terpercaya dan netral dimana edukasi seksual dibahas arti sesungguhnya dari seks yaitu perbedaan jenis kelamin yang dapat dilihat antara perempuan dan laki-laki agar lebi efektif dalam pemberian pembelajaran seksual maka media-media pembelajaran harus memadai

Dikelompok Bermain Siti Khadija sendiri guru-guru terbiasa menyiapkan alat peraga yang baik untuk pembelajarannya sesuai dengan kurikulum yang ada, dan menjadikan anak-anak yang cerdas, dan guru-guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran anak usia dini, dalam proses berlangsungnya pembelajaran edukasi pendidikan seks sekola disini masi banyak kekurangan media-media pembelajaran tetapi tentu kami sebagai guru memberikan media pemahaman edukasi pendidikan seks melalui

⁶⁸Hertin Lamasaido. Kepala Sekolah Di KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi “Wawancara” di ruang kepala sekola, Tanggal. 9 juli 2020

⁶⁹Ika juniarti. Guru kelas Di KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi “Wawancara” di ruang guru, Tanggal. 9 juli 2020

percakapanyang sederhana, menunjukkan poster tentang pendidikan seks memberikan video tentang pendidika seksual dan tentunya memberikan media lagu sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh untuk anak agar mereka dapat mengingat dan menghafal tentang edukasi pendidikan seksual, di KB Siti Khadija sendiri lagu sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh adalah lagu wajib untuk dinyanyikan anak sepulang sekolah dengan lagu anak cepat paham dan mengingat setiap bait lagu tersebut.⁷⁰

Dalam wawancara lain

Menurut pengamatan kami lagu sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh sangat efektif dalam pembelajaran seks disamping baitnya muda dihafal dalam liriknya juga penuh makna yang dalam lagu ini juga mengajarkan tentan bagian tubuh dan pada saat kami mengajarkan anak tentang lagu tersebut kami menciptakan gerakan-gerakan sederhana agar 6 aspek perkembangan seperti kognitfnya, motorik halus motorik kasar, social emosional, bahasa dan seni dapat berkembang sesuai harapan contohnya seperti kognitif dia dapat mengingat setiap baid dari lagu sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh, motorik halus dia dapat mengerakan jari tangan dan menyentuh bagian tubuh lainnya, motorik kasar dia dapat mengerakan kakinya untuk bergoyang, social emosionalnya anak-anak dapata bernanyanyi bersama teman-temanya, bahasa anak dapat mengucapkan kata yang ada di setiap bait lagu sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh, dan seni anak dapat menyanyi. Jadi selain mendapatkan pemahaman tentang pendidikan seks anak dapat mengembangkan 6 aspek perkembangan.⁷¹

Pembelajaran yang efektif ketika media pembelajaran cukup berfariatif tetapi di KB siti khadija masi kurangnya media pembelajar sehingga guru-guru berinfasi menggunakan apa yang ada untuk pembelajaran seks salah satunya dengan menggunakan media lagu sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh dalam pembelajaran seks sudah cukup efekti karna anak-anak tidak hanya mendapatkan tentang pendidikan seksual tetapi 6 aspek perkembangan juga dapat berkembang sesuai harapan dan keaktifan guru agar peserta didik mau mengikuti pembelajaran

⁷⁰Ika juniarti. Guru kelas Di KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi “Wawancara” di ruang guru, Tanggal. 9 juli 2020

⁷¹Elsa. Guru kelas Di KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi “Wawancara” di ruang guru, Tanggal. 9 juli 2020

DiKB siti khadija pada saat pembelajaran seks dengan teman diriku mereka sangat tertarik akan pembelajaran seks karena guru-guru di KB siti Khadija menggunakan media yang bervariasi seperti lagu-lagu , kami juga mengajarkan kepada anak tentang toilet training agar anak tidak tergantung kepada orang lain selain mengajarkan anak kami membuat pembelajaran semakin menarik dengan membuat game-game untuk anak agar mereka semakin semangat untuk belajar setelah itu kami juga memberikan pemahaman tentang bagian-bagian tubuh biasanya kami mengajak anak untuk ikut serta dalam penyebutan anggota tubuh , jadi pada dasarnya anak-anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran seksual tetapi ada juga yang malas kami tidak pernah memaksakan karena tugas anak usia dini adalah bermain sambil belajar.⁷²

Dalam wawancara lain respon anak yaitu :

Tentunya respon peserta didik dalam menerima pembelajaran seks aktif dan sangat antusias sama seperti pembelajaran yang lain kami juga telah memberikan pemahaman tentang pendidikan seks dengan bahasa-bahasa yang sederhana dan mudah di ketahui anak dengan tidak mengganti kata untuk bagian tubuh yang tabuh untuk dikatakana , kami mengajarkan pendidikan seks secara perlahan sehingga anak-anak tidak kaget saat menerima pembelajaran saat anak-anak bertanya tentang pendidikan seks seperti contohnya kenapa sampai ada ade bayi ? kami pun menjawab sederhana karna proses reproduksi jadi semua makhluk hidup akan ber reproduksi, dalam menjawab pertanyaan anak kami sebisa mungkin memahamkan kata-kata yang susah di pahami oleh anak.⁷³

Dalam pembelajaran yang efektif agar anak mengikuti tentang pembelajaran guru harus berperan aktif dalam pembelajaran salah satunya edukasi pendidikan seks guru-guru juga tidak bisa memaksakan anak-anak untuk ikut pembelajaran seks karna anak usia dini itu tugasnya bermain sambil belajar jadi pembelajaran di kemas sedemikian rupa agar anak mau mengikuti pembelajaran dan pertanyaan-pertanyaan dari anak sebisa mungkin guru menjawab dengan sederhana agar anak mudah paham sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

Penulis mewawancarai ibu ika tentang hambatan guru dalam mengajar yaitu:

⁷²Ika juniarti. Guru kelas Di KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi
 “Wawancara” di ruang guru, Tanggal. 10 juli 2020

⁷³Elsa. Guru kelas Di KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi
 “Wawancara” di ruang guru, Tanggal. 13 juli 2020

Hambatan-hambatan yang di hadapi guru dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak di KB siti khadija desa pakuli yaitu : masi ada anak yang ketika duduk tidak sopan, ada anak yang masi bersikap agresif, sering mendapatkan, anak yang tidak menutupi pintu ketika berada di dalam WC, rasa ingin tahu anak yang masi besar tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pendidikan seks, ada anak yang masi bosan ketika di ajak menyanyi lagu sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh, kurangnya media dalam menunjang pendidikan seksual.⁷⁴

Dalam wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan pendidikan seks dapat berhasil ketika guru-guru dapat memahami tentang pendidikan seks , dalam memahami pendidikan seks guru tentunya perlu mendapatkan sosialisasi atau pemahaman tentang pendidikan seks dari pemerintah karna pendidikan seks ini sangat penting dan dalam menunjang keberhasilan pendidikan seks juga sekolah perlu menggunakan media yang memadai, di KB siti khadija sendiri masi kurangnya media yang berbentuk poster tentang anggota tubuh maka guru-guru di KB siti khadija memanfaatkan media yang ada yaitu video maupun lagu-lagu yang berkaitan dengan pendidikan seks, salah satu lagu yang sudah menjadi lagu wajib di KB siti khadija yaitu lagu sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh lagu ini sangat baik dalam mengajarkan edukasi pendidikan seksual karna tidak hanya pembahasan tentang pendidikan seks lagu ini juga membahas tentang anggota tubuh serta lagu ini dapat dikombinasikan dengan 6 aspek perkembangan melalui gerakan dalam melatih pembentukan motorik halus dan motorik kasar anak-anak sangat tertarik dalam pembelajaran seks karna anak-anak dapat menyanyi dan bermain game tentang pendidikan seks keberhasilan ini tentunya tidak luput peran guru dalam membuat pembelajaran yang kreatif, respon anak dalam menerima

⁷⁴Ika juniarti S.Pd. Guru kelas Di KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi “Wawancara” di ruang guru, Tanggal. 13 juli 2020

pendidikan seks sendiri aktif dan sangat antusias sama seperti dalam menerima pendidikan lainya tetapi yang membedakan disini anak lebih banyak bertanya tentang pertanyaan yang berkaitan dengan pendidikan seks dan guru-guru harus menjawab sesederhan mungkin agar dapat di pahami anak kendala dalam pembelajaran seks sendiri masi banyak anak yang tidak patuh, masi ada anak-anak bosan dalam menanyakan lagu sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh dan masi kurangnya media pembelajaran dalam menunjang pendidikan seks.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka Penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Penerapan Pendidikan Seks di KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi.

pelaksanaan pendidikan seks di lakukan dengan mengajarkan anak pendidikan seksual sesuai pada anak berusia 3-4 tahun, Sekolah telah merancang pendidikan seksual yang efektif dalam pemberian pembelajaran ke peserta didik, menggunakan metode bercerita dan Tanya jawab antara guru dan siswa serta menggunakan media lagu sekolah juga menggunakan tema diriku dalam pembahsan full tentang pendidikan seks.

2. Keberhasilan Pendidikan Seks di KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec. Gumbasa Kab. Sigi

Keberhasilan pendidikan seks di KB siti khadija sendiri terlihat ketika sekola berinisiatif membuat diskusi bersama guru-guru untuk membahas tentang pentingnya pembelajaran seks, dan penggunaan media lagu sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh sebagai lagu wajib dinyanyikan peserta didik sebelum pulang sekolah, penggunaan lagu juga dikombinasikan dengan 6 aspek perkembangan yaitu, nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, motorik kasar dan halus, sosial-emosional, dan seni.

B. Implikasi Penelitian

Sebagai tindak lanjut penelitian yang Penulis lakukan maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Pendidikan seks sangat penting diajarkan kepada anak usia dini karna dengan banyaknya kasus-kasus kekerasan diseluru Indonesia dan sasarnya adalah anak yang belum mengerti bahwa mereka telah dilecehkan dengan kurangnya sosialisasi untuk orang tua dan sekolah menambah parah pengetahuan tentang seksual maka saat ini dimasyarakat masi menganggap pendidikan seks sangat di angap tabu. Oleh karena itu, pemerintah seharusnya lebih mengoptimalkan sosialisasi tentang edukasi pendidikan seks disetiap sekolah sehingga Taman Kanak-kanak wajib memberikan edukasi pembelajara seks karan sekolah adalah bagian terpenting dalam pembentukan karakter dan pengembangan 6 aspek. Terlebih lagi satuan PAUD yaitu jenjang pertama sekolah formal yang di tempu setiap anak di indonesia demi mendapatkan generasi baik penerus bangsa..
2. Untuk sekolah agar selalu memberikan hal-hal kreatif dalam mengenalkan edukasi pendidikan seks dan pemberian sosialisasi ke orang tua lebih dioptimalkan dan penambahan media-media pembelajaran berkaitan dengan edukasi pendidikan seks serta pemasangan poster di sekolah merupakan upaya untuk mengingatkan anak dan orang tua guru bahwa pendidikan seks sangat penting dan .
3. Untuk guru kelas maupun guru pendamping agar mempertahankan apa yang sudah dilakukan dan berusaha mengurangi kekurangan yang terjadi saat proses pembelajaran. Selain itu, dengan memperluas wawasan dalam hal pembuatan media dan alat permainan edukatif sesuai dengan perkembangan zaman sekarang, agar dalam proses pembelajaran anak

tidak merasa jenuh dan dapat sesuai dengan kebutuhan aspek perkembangan anak.

4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut, disarankan kepada penelitian lain untuk mengambil dampak dan pengaruh pembelajaran seks di KB siti khadija desa pakuli kec. gumbasa kab. sigi

Akhirnya kepada Allah Swt jualah Penulis bermohon semoga kita semua berada dalam lindungan yang penuh magfirah dan rahmat, dan Insya Allah Skripsi ini dapat bermanfaat adanya, Aamiin.

FORMAT WAWANCARA

- A. Kepala sekola KB siti khadija desa pakuli kec.Gumbasa kab.Sigi
1. Bagaimana sejarah berdirinya KB siti khadija desa pakuli kec.Gumbasa kab.Sigi
 2. Bagaimana keadaan geografisnya KB siti khadija desa pakuli kec.Gumbasa kab.Sigi
 3. Bagaimana keadaan tenaga pendidik dan peserta didik KB siti khadija desa pakuli kec.Gumbasa kab.Sigi
 4. Apa visi misi KB siti khadija desa pakuli kec.Gumbasa kab.Sigi
 5. Apa kurikulum yang di gunakan KB siti khadija desa pakuli kec.Gumbasa kab.Sigi
 6. Bagaimana sarana dan prasarana KB siti khadija desa pakuli kec.Gumbasa kab.Sigi
 7. Apa tujuan sekolah memberikan pendidikan seksual pada anak usia dini ?
 8. Apa saja materi-materi pendidikan seksual yang sekola rencanakan Pada anak di sekolah ?
 9. Seperti apa pendidikan seksual di KB siti khadija desa pakuli kec.Gumbasa kab.Sigi
 10. Pernahkah kepala sekolah atau guru-guru mendapatkan pembekalan seminar mengenai pendidikan seksual ? kapan ? di mana ? siapa yang membawa materi ? dan materi apa yang di dapat saat seminar ?KB siti khadija desa pakuli kec.Gumbasa kab.Sigi

B. Guru sekolah siti khadija desa pakuli kec.Gumbasa kab.Sigi

1. Sejak kapan mulai di terapkan pendidikan seksual di KB siti khadija desa pakuli kec.Gumbasa kab.Sigi
2. Seperti apa bentuk pendidikan seksual di KB siti khadija desa pakuli kec.Gumbasa kab.Sigi
3. Apa saja media pembelajaran yang anda gunakan dalam memberikan pendidikan seksual ?
4. Apakah lagu sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh efektif dalam pembelajaran seksual ?
5. Apakah anak tertarik mengikuti gurunya saat pembelajaran seksual ?
6. Apa kendala yang di hadapi saat memberikan pendidikan seksual pada anak ?
7. Bagaimana respon anak saat menerima pendidikan seksual ?

FORMAT OBSERVASI

A. Gambaran umum KB siti khadija desa pakuli kec.Gumbasa kab.Sigi

1. Sejarah berdirinya KB siti khadija desa pakuli kec.Gumbasa kab.Sigi
2. Keadaan geografis KB siti khadija desa pakuli kec.Gumbasa kab.Sigi
3. Visi dan misi KB siti khadija desa pakuli kec.Gumbasa kab.Sigi

B. Keadaan pendidik dan peserta didik

1. Keadaan pendidik KB siti khadija desa pakuli kec.gumbasa kab.sigi
2. Keadaan peserta didik KB siti khadija desa pakuli kec.gumbasa kab.sigi

C. Keadaan kurikulum dan sarana prasarana

1. Kurikulum yang di gunakan KB siti khadija desa pakuli kec. gumbasa kab. Sigi
2. Sarana dan prasaran KB siti khadija desa pakuli kec. gumbasa kab. Sigi



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: FAOZIA I LAMADJIDO	NIM	: 161050038
TTL	: BANTUGA, 09-09-1996	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S1)	Semester	
Alamat	: JL. PARA MEDIS BTN PALUPI	HP	: 085201011720
Judul	:		

Judul I

Penerapan Pembelajaran Pendidikan Seksual Melalui Media Lagu Di KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec.Gumbasa Kab Sigi

Judul II

Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Wayang KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec.Gumbasa Kab.Sigi

Judul III

Pengaruh Penggunaan Gejet Pada Sosialemosional Anak Di KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec.Gumbasa Kab Sigi

Palu, 09 Juli 2019

Mahasiswa,

FAOZIA I LAMADJIDO
NIM. 161050038

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Dr. Rusdita, M.Pd*

Pembimbing II : *Kasmiati, S.Ag, M.Pd-I*

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

Dr. GUSNARIB A. WAHAB, M.Pd
NIP. 196407071999032002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : ~~848~~ TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Rusdin, M.Pd
2. Kasmiasi, S.Ag, M.Pd.I
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Faozia I Lamadjido
- NIM : 16.1.05.0038
- Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- Judul Skripsi : PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN SEKSUAL MELALUI MEDIA LAGU DI KB SITI KHADIJA DESA PAKULI KEC. GUMBASA KAB. SIGI
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini dibenikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Palu
Tanggal 23 Juli 2019

Dr. Mohamad Iqhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201262000031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 293 /In.13/F.I/PP.00.9/06/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, Juni 2020

Yth. Kepala Desa Pakuli

Di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Faozia I Lamadjido
NIM : 16.1.05.0038
Tempat Tanggal Lahir : Bantuga, 09 September 1996
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : PIAUD
Alamat : Jl. Kedondong
Judul Skripsi : EDUKASI PENDIDIKAN SEKSUAL MELALUI MEDIA LAGU DI
DESA PAKULI KECAMATAN GUMBASA KABUPATEN SIGI
No. HP : 082346777160


Dosen Pembimbing :

1. Dr Rusdin., M.Pd.
2. Kasmiasi, S.Ag., M.Pd I.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Desa pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan,

Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIR 19720126200003 1 001











Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

JTO 3 X 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : Faozia, I. Lamadjido
 NIM. : 16.1.05.0038
 JURUSAN : PAUW

HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
Jumat / 15-11-2019	MAYA DESTIAH PUTRI	Strategi Pemasaran Produk Tabungan Harf. pada PT. Bank BNI Syariah Palu.	1. Prof. Dr. Rusli, M. Soc. Sc. 2. AHMAD ABIEF, Lc., M. H. I.	
Sabtu / 16-11-2019	Hawainiamawati	Manajemen Keuangan Anak Melayu - Media Bonaker di Tik Perpend. Mandiri	1. Dra. Salsita, M. Pd. 2. Kurniati, S. Ag. M. Pd.	 
Sabtu / 16-11-2019	Lailia Satriani	Peran media visual dalam meningkatkan kinesiologi anak malayu. Partisipasi keluarga dalam kegiatan literasi di TK. Al-Qur'an Al-Madani. Kecamatan: Salsika	1. Dr. Hj. Marni, M. Pd. 2.	
Senin / 16-12-2019	FITRIA	Peran Media Visual Dalam Meningkatkan Kinesiologi Anak Di Ke PAUD Kaptani Desa Sibado Kec. Streng	1. Dr. Fatimah Saquni, M. Si. 2. Dr. Hj. Marwan, S. Ag., M. Pd.	
Rabu / 11-12-2019	Faozia I Lamadjido	Penerapan Pendidikan Seksual Melalui Media Lagu Di KB Siti Khadija Desa Pakuli, Kecamatan Tambora Kab. Sigi	1. Dr. Rusdim, M. Pd. 2. Kasmirah, S. Ag., M. Pd. I	
Senin / 25-12-2019	Fahma Nurul Qulubiy	Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembelajaran di PAUD Al-Amin Lambasa Mukti.	1. Dr. Hj. Marwan, S. Ag., M. Pd. 2. Hikmahul Fakhrah, Lc., M. Pd.	 
Jumat / 07-02-2020	Zulianti	Penerapan Kegiatan Parenting dalam mengembangkan Kemampuan Motorik Halus anak.	1. Dr. Sri Dewi, Lisriwaty, S. Ag., M. Si. 2. Hikmahul Fakhrah, Lc., M. Ed.	 
			1.	
			2.	
			1.	
			2.	
			1.	
			2.	

atan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax 0451-460155
Website: www.iainpalu.ac.id email: numas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

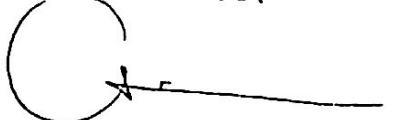
Pada hari ini Rabu, tanggal 11 bulan Desember tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : FAOZIA I LAMADJIDO
NIM : 16.1.05.0038
Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Judul Skripsi : PENERAPAN PENDIDIKAN SEKSUAL MELALUI MEDIA LAGU DI KELOMPOK BERMAIN SITI KHADIJA DESA PAKULI KECAMATAN GUMBASA KABUPATEN SIGI
Pembimbing : I. Dr. Rusdin, M.Pd.
: II. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji : Dr. Gusnarib, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING


NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	84	

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PIAUD,


Dr. Gusnarib, M.Pd.
NIP. 19640707 199903 2 002

Palu, 11/12 2019

Pembimbing I,


Dr. Rusdin, M.Pd.
NIP. 19681215 199302 1 001

Catatan :

Nilai menggunakan angka:

- | | |
|----------------|--------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80- 84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75- 79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70 - 74 = B | 8. 50-54 = D (mengulang) |



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, tanggal 11 bulan Desember tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : FAOZIA I LAMADJIDO
NIM : 161050038
Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Judul Skripsi : PENERAPAN PENDIDIKAN SEKSUAL MELALUI MEDIA LAGU DI KELOMPOK BERMAIN SITI KHADIJA DESA PAKULI KECAMATAN GUMBASA KABUPATEN SIGI
Pembimbing : I. Dr. Rusdin, M.Pd.
: II. Kasmia, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji : Dr. Gusnarib, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	85	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PIAUD,

Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP. 19640707 199903 2 002

Palu, 11 - Desember 2019

Pembimbing II,

Kasmia, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19780606 200312 2 001

Catatan :

Nilai menggunakan angka

- | | |
|----------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80- 84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75- 79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70 - 74 = B | 8. 50-54 = D (menguang) |



BUKU KONSULTASI

Pembimbingan Skripsi

Nama : Fazrin I Lomadjida
NIM : 16.1.05.003E
Jurusan/Prodi : PAUD
Judul Skripsi : Pendidikan Seksual melalui media lagu di LK Sitti Lohadla
Pada tahun 1992 - 2000
keab. Sng.

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Photo
2 X 3

NAMA : Fozan I Luvandinda
NIM: 161050058
JURUSAN : PAUD
PEMBIMBING : I. Dr. Rusdi, M.Pd
II. Kasmah, S.Ag, M.Pd. /
ALAMAT : Jl. Karetreng
NO. HP : 082346777160

JUDUL SKRIPSI

~~Penerapan~~ Pendidikan Seksual melalui
Media lagu di KB Siti Luthim
Desa Paruli kec Cumbasa Kab. Sigi

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munagasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan
6. Ketua Jurusan Cq Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munagasyah skripsi
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag Akmah untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

Nama : Faozan L. L. L. L. L.
 NIM: 16.105.0038
 Jurusan, Prodi. : PAUD
 Judul Skripsi : Pendidikan Sesiwi menurut madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kumbes, Kabupaten Ponorogo
 Dosen Pembimbing : Kasmir, S.Pd, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
I	Jumat. 15/11-2019	I	Tabel TTD Kasur Di cek dan benar.	SMP
2.		-	ayahnya & perbaiki	SMP
		-	Tanggal dan pengertian operasionalnya. Lumutan simpulkan	
		II	Pengaturan jarak antara sub bab & semua benang Adoraman	SMP

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Selasa 19/11-2019	II	kerangka peninjauan & buat dalam bentuk diagram atau tabel - Edit teks, banyak kesalahan - Perbaiki abstrak - kesimpulan sama kan dengan abstrak - Perbaikan judul	SNP f

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
-	-	-	Perbaikan Futnot	SNP f
-	-	-	Perbaiki Penulisan di Scripsi	
-	-	-	Perbaikan karata di bab 4 dan 5	
-	-	-	Perbaikan referensi sampul	
-	-	-	Perbaikan cara Penulisan kata Pengantar	

No	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
-	-		Perbaikan Penulisan dan format	<i>[Signature]</i>
-	-		Pengurangan kertas kertas kertas kertas	<i>[Signature]</i>
-	-		Perbaiki Abstrak	<i>[Signature]</i>

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
-	-		Masukan mtd. lagu	<i>[Signature]</i>
-	-		Tambah kertas kertas	<i>[Signature]</i>
-	-		Abstrak di masukan improvisasi	<i>[Signature]</i>
-	-		Perbaiki Skripsi	<i>[Signature]</i>

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan Dr. Luceerah M Pd
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:


1. Nama : Dr. Ruslin M. Pd
NIP : 19681215195021001
Pangkat/Golongan : Wardana III
Jabatan Akademik :
Sebagai : Pembimbing I


2. Nama : Kasmiah, S-Pg, M-Pd.1
NIP : 197006062003122001
Pangkat/Golongan : Penata Tk 1/III/A
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:




- Nama : Faoziah Lamadjido
- NIM : 161050038
- Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- Judul : Pendekatan Sesual Melalui Media
- Judul : Pendekatan Sivi Khadija dan Sa Palu
- Judul : Logu dan KB Sivi Khadija dan Sa Palu
- Judul : Logu dan KB Sivi Khadija dan Sa Palu
- Judul : Logu dan KB Sivi Khadija dan Sa Palu

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munagasyah skripsi:

Pembimbing I

Dr. Ruslin, M. Pd
NIP. 19681215195021001

Pembimbing II

Kasmiah, S-Pg, M-Pd.1
NIP 197006062003122001

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Pendidik	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Hertin Lamasaido	Kepala sekolah	
2.	Ika Juniarti S.Pd	Guru Kelas	
3.	Elsa	Guru Kelas	



**YAYASAN DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI)
DESA PAKULI KE CAMATAN GUMBASA
KABUPATEN SIGI**

Alamat : Jln. Poros Palu-Kulawi Desa Pakuli Km. 40 Kp. 94364

**SURAT KETERANGAN
Nomor:02/YYS-DDI/2020**

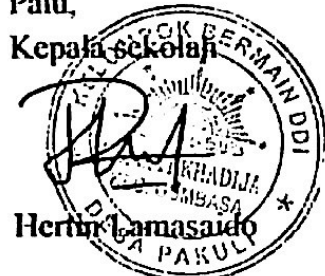
Schubung dengan surat dari Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, Nomor : 293/In.13/F.I/PP.00.9/06/2020 hal ini mengadakan penelitian tertanggal 30 Juni, maka kepala sekolah KB Siti Khadija Desa Pakuli dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawa ini :

Nama : **Faozia I Lamadjido**
Nim : 16.1.05.0038
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di KB Siti Khadija Desa Pakuli dan pada tanggal, 30 juni 2020 s/d 28 juli 2020 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul Pendidikan Seksual Melalui Media Lagu Di KB Siti Khadija Desa Pakuli Kec.Gumbasa Kab.Sigi.
Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat diper gunakan seperlunya.

Palu,

Kepala sekolah



Heri Lamasaido

“FOTO DOKUMANTASI PENELITIAN”



Foto Bersama Kepala Sekola KB Siti Khadija



Proses pemberian surat izin meneliti bersama Kepala KB Siti Khadija

Wawancara bersama kepala sekolah KB Siti Khadija



Proses wawancara bersama Ibu Hertin Lamasaido kepala sekolah KB Siti Khadija

“Proses wawancara bersama Guru KB Siti Khadija”



Proses Wawancara Bersama Ibu Ika Juniarti, S.Pd



Proses Wawancara Bersama Ibu Elsa

Kegiatan Pembelajaran Sebelum Covid 19





kegiatan anak-anak setelah jam istirahat

Kegiatan Pembelajaran Saat Covid 19”





Proses pembelajaran pendidikan seks melalui media lagu melalui tema diriku yang di praktekkan selama 2 minggu dengan anak-anak yang setiap hari sekolah bergantian karena adanya wabah covid 19, anak-anak yang datang ke sekolah maksimal 2 orang.

Media lagu



Lagu sentuhan boleh sentuhan tidak boleh animasi anak

Media dalam pendukung menunjang pendidikan seks



“Gambaran Sekolah KB Siti Khadija”



“Gambaran Ruangan Kelas Di KB Siti Khadija”





RIWAYAT HIDUP



Nama : Faozia I Lamadjido

Tempat Tanggal Lahir : Bantuga, 09 September 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama orang tua

a. Ayah : Isman Lamadjido

b. Ibu : Badria Taha

Agama : Islam

Alamat : Desa Bantuga Ampana Tete

Pendidikan

1. Sekolah dasar : SDN 3 Ampana Tete
2. Sekolah menengah pertama : SMP Negeri 3 Ampana Tete
3. Sekolah menengah atas : SMA Negeri 1 Ampana Kota
4. Pendidikan terakhir : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu